

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN,
SLEMAN, YOGYAKARTA
DALAM MEMAHAMI PUISI “KARAWANG BEKASI”
KARYA CHAIRIL ANWAR
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh :

Caecilia Nurdiyastuti

031224053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN,
SLEMAN, YOGYAKARTA
DALAM MEMAHAMI PUISI “KARAWANG BEKASI”
KARYA CHAIRIL ANWAR
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh :

Caecilia Nurdiyastuti

031224053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN,
SLEMAN, YOGYAKARTA
DALAM MEMAHAMI PUISI “KARAWANG BEKASI”
KARYA CHAIRIL ANWAR
TAHUN AJARAN 2008/2009**

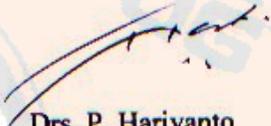
Oleh :

Caecilia Nurtiyastuti

031224053

Telah disetujui oleh :

Pembimbing


Drs. P. Hariyanto

23 Desember 2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN,
SLEMAN, YOGYAKARTA
DALAM MEMAHAMI PUISI “KARAWANG BEKASI”
KARYA CHAIRIL ANWAR
TAHUN AJARAN 2008/2009**

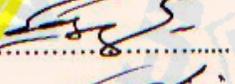
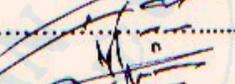
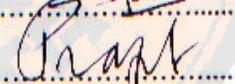
Dipersiapkan dan Ditulis oleh :

Caecilia Nurtiyastuti

031224053

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 31 Januari 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris	: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	
	Dr. Y. Karmin, M.Pd.	
	Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum	

Yogyakarta, 31 Januari 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Karya
Sederhana Ini Untuk Kedua Orang Tuaku
dan
Keluargaku*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN MOTO

✚ *"ORANG SELALU MENINGINKAN PERUBAHAN SIKAP TERJADI DALAM DIRI ORANG LAIN, BUKAN PADA DIRI MEREKA SENDIRI"*

✚ *"TUHAN SENDIRILAH YANG AKAN MENGERJAKAN SEGALANYA"
(Marie Madeleine d'Houet)*

✚ *"AKU INI HAMBA TUHAN, TERJADILAH PADAKU MENURUT PERKATAANMU" (Lukas 1:38)*

✚ *"HATI YANG TEGUH KAU JAGAI DENGAN DAMAI SEJAHTERA, SEBAB KEPADA'MULAH IA PERCAYA" (Yesaya 26:3)*

✚ *"TAK SEORANGPUN MERASA CUKUP PUAS PADA DIRINYA APABILA IA MENGENAL PADA DIRINYAA SENDIRI" (Thomas M)*

✚ *"KEMARIN ADALAH MASA LALU
HARI INI ADALAH KENYATAAN
DAN ESOK HARI ADALAH SEBUAH MISTERI"
(Sebuah Perenungan)*

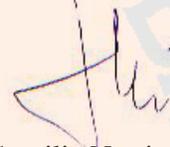
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

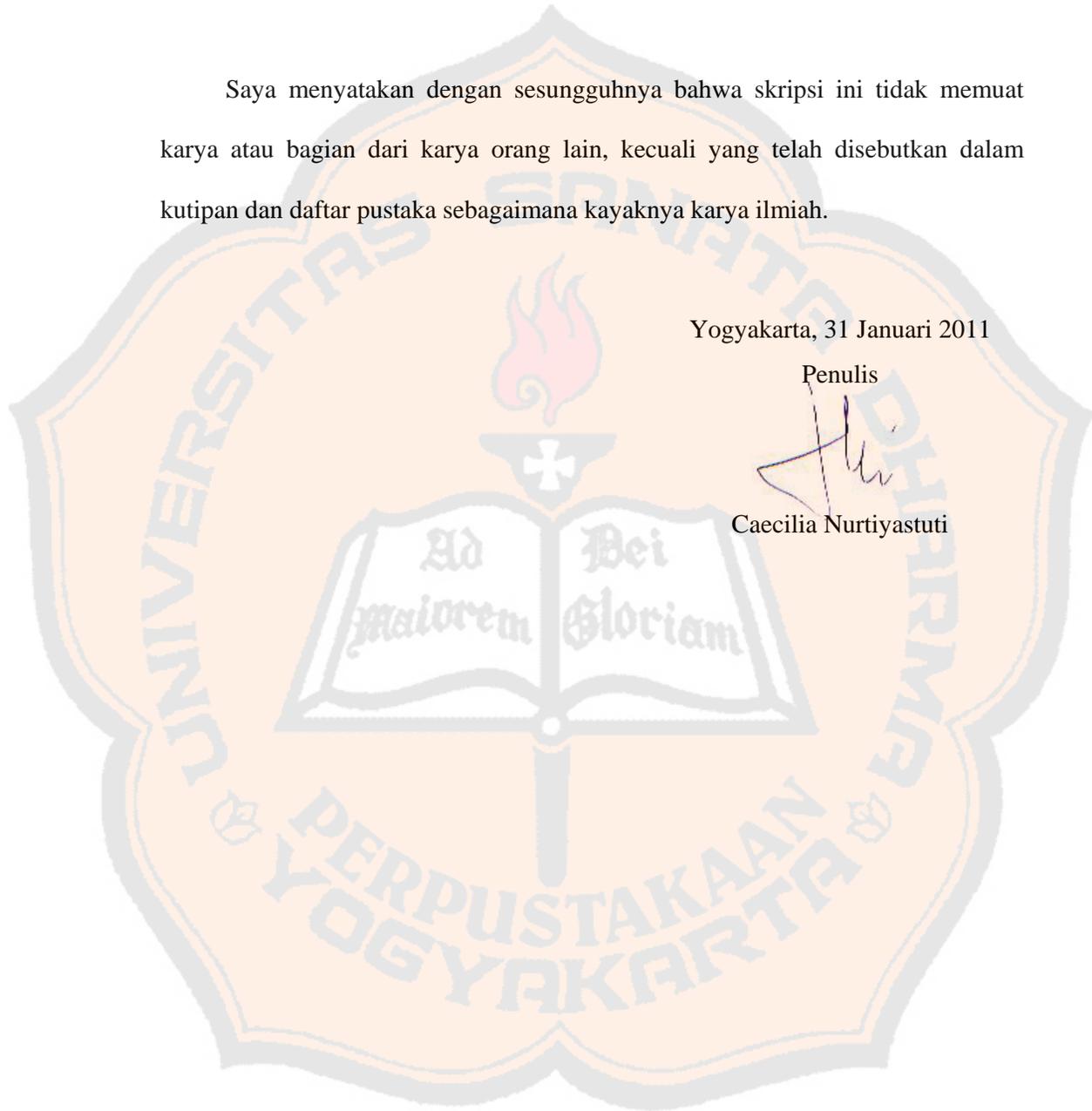
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Januari 2011

Penulis



Caecilia Nurdiyastuti



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Caecilia Nurdiyastuti

Nomor Mahasiswa : 031224053

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma, karya ilmiah saya yang berjudul:

**”Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman,
Yogyakarta**

**dalam Memahami Puisi ”Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar
Tahun Ajaran 2008/ 2009”**

berserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media cetak lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Januari 2011

Yang menyatakan,



Caecilia Nurdiyastuti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Nurtiyastuti, Caecilia. 2010. *Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta dalam Memahami Puisi “Karawang-Bekasi” karya Chairil Anwar Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Program Sarjana (S-1) Yogyakarta : PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kemampuan siswa kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta dalam memahami puisi “Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar. Tujuannya adalah : (1) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami struktur karya sastra (2) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami penyair dan kenyataan sejarah, (3) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur puisi, (4) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami sintesis dan interpretasi puisi .

Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 75 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan 4 alternatif jawaban.

Data penelitian ini adalah hasil pekerjaan siswa yang mencakup kemampuan memahami puisi. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa data adalah (1) mengumpulkan pekerjaan siswa yang berupa lembar jawaban, (2) meneliti pekerjaan siswa yang berupa lembar jawaban, (3) menyusun jawaban benar pada setiap aspek digolongkan menurut langkah-langkah dalam memahami puisi, (4) menghitung frekuensi dalam persen dari setiap jawaban benar. Dan untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan digolongkan dalam pengkategorian nilai, (5) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan dalam memahami puisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan siswa dalam memahami struktur karya sastra termasuk *sedang*, (2) kemampuan siswa dalam memahami penyair dan kenyataan sejarah puisi termasuk *sedang*, (3) kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur puisi termasuk *sedang*, (4) kemampuan siswa dalam memahami sintesis, dan interpretasi puisi termasuk *sedang*. Berdasarkan penelitian, peneliti memberikan saran kepada guru Bahasa Indonesia dan calon guru Bahasa Indonesia sering memberi latihan dan contoh karya sastra terutama yang berbentuk puisi, dan diharapkan pandai menarik perhatian dan menumbuhkan minat siswa dalam meningkatkan tujuan mengapresiasi karya sastra khususnya puisi dalam kehidupan sehari-hari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Nurtiyastuti, Caecilia. 2010. *“Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta dalam Memahami Puisi ‘Karawang- Bekasi’ karya Chairil Anwar Tahun Ajaran 2008/2009”*. Thesis (S-1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research analyzes the ability of the seventh-year students in Pangudi Luhur Junior High School Moyudan, Sleman, Yogyakarta to comprehend a poetry entitled “Karawang Bekasi” by Chairil Anwar. The objectives are: (1) to describe students’ ability in understanding the structure of literary works, (2) to describe students’ ability in understanding the poet and the true history of the poetry, (3) to describe students’ ability in understanding the elements of the poetry, (4) to describe students’ ability in understanding the synthesis and interpretation of the poetry.

This research belongs to descriptive quantitative research. The subjects or participants are the seventh-year students of Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta. The number of participants are 75 students in the academic year of 2008/2009. The researcher uses objective test with 4 option answers as the research instrument.

The data are obtained from students’ works that encompass their ability to comprehend the poetry. The research procedures are: (1) collecting students’ work in the form of answer sheets, (2) analyzing students’ works from the answer sheets, (3) formulating the correct answers on each aspect; the correct answers from the students are classified into aspects based on the steps in understanding the poetry, (4) calculating the frequency in percentile from each correct answer and to find out students’ capability, it is classified into scoring classification, (5) describing students’ capability to comprehend the poetry.

The findings show that (1) students’ ability in understanding the structure of literary works are *sufficient*, (2) students’ ability in understanding the poet and the true history of the poem are *sufficient*, (3) students’ ability in understanding the elements of the poetry is *sufficient*, (4) students’ ability in understanding the synthesis and interpretation of the poetry is *sufficient*. Based on the research, the researcher proposes suggestions to the Indonesian language teachers and the candidates to be more regular to give exercises and examples of literary works, especially poetry. Furthermore, they are expected to be creative to gain students’ interest and to grow students’ appreciation towards literary works chiefly to poetry in daily life.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kupanjatkan kepada Tuhan Allahku yang telah melimpahkan rahmat, kasih dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kemampuan Memahami Puisi Karawang Bekasi karya Chairil Anwar Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009” dengan sebaik-baiknya. Penulis benar-benar mendapat banyak pengalaman dalam proses penulisan skripsi ini.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. P. Hariyanto selaku pembimbing tunggal yang telah dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PBSID yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Ibu C. Tutyandari, S. Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mewujudkan penulisan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Program Studi PBSID yang telah membagikan ilmu pengetahuannya.
5. F.X. Sudadi karyawan sekretariat PBSID yang telah membantu selama penulis menuntut ilmu di PBSID.
6. Karyawan-karyawan perpustakaan USD Mrican
7. Drs. Frans. Asisi Budiyono selaku Kepala Sekolah SMP Pangudi Luhur Moyudan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Ibu C.A. Siti, B.S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia SMP Pangudi Luhur Moyudan yang telah merelakan jam pelajarannya untuk melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi Kelas VII A dan VII B SMP Pangudi Luhur Moyudan yang bersedia membantu peneliti dalam pengambilan data.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Bapak Ig. Sujalmo dan Ibu Th. Rusmiyati yang telah merawat dan membesarkan penulis dan telah memberikan fasilitas, semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. My family yang selalu memberi semangat walaupun tidak langsung tetapi melalui kata-kata kalian aku jadi semangat mengerjakan skripsi.
12. Ana Maria Heni, S.Pd, Maria Thomastini dan Sekti Hari Purnami, S.Pd yang selalu menemani dalam suka dan duka, terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.
13. Saudara-saudaraku kakakku wak Rani dan wak Ete terima kasih atas dukungan dan semangat kalian. Akhirnya aku selesai juga.
14. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi para pembaca.

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah	4
F. Sistematika Penyajian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Puisi.....	10
2. Kemampuan Memahami Puisi	11
3. Langkah-langkah Dalam Pemahaman Puisi.....	15

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	25
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	25
C.	Instrumen Penelitian	26
D.	Pengecekan Keabsahan Data.....	27
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
F.	Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A.	Penyajian Data	31
B.	Analisis Data	42
C.	Interpretasi	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Saran.....	48
	DAFTAR PUSTAKA	50
	LAMPIRAN	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

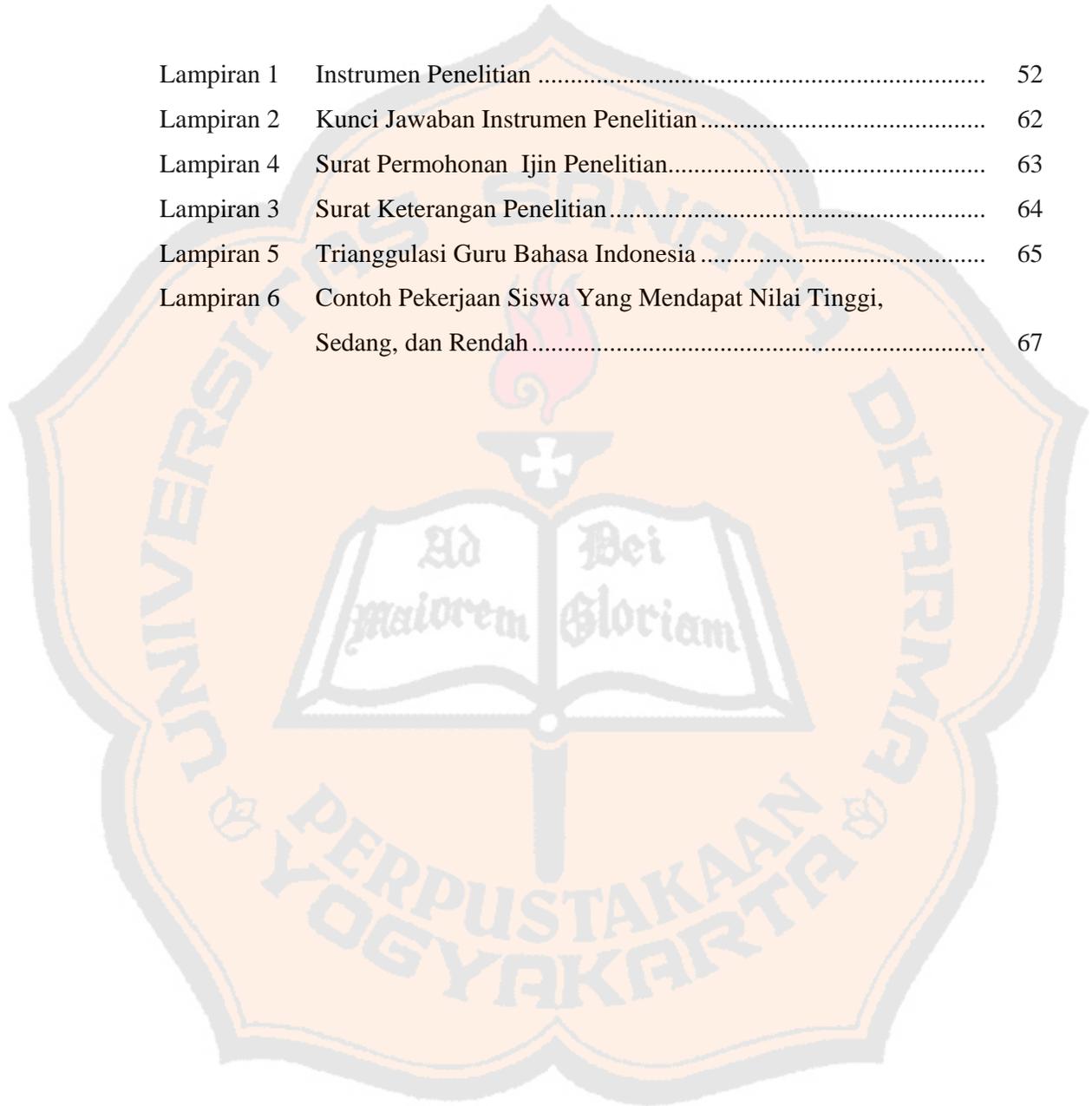
DAFTAR TABEL

Tabel I	Kisi-kisi Dalam Memahami Puisi	26
Tabel II	Triangulasi.....	28
Tabel III	Kategori Nilai.....	30
Tabel IV	Daftar Nama Siswa Kelas VII.....	32
Tabel V	Daftar Nilai Kemampuan Memahami Struktur Karya Sastra Secara Umum Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2008/2009.....	34
Tabel VI	Daftar Nilai Kemampuan Memahami Penyair Dan Kenyataan Sejarah Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2008/2009.....	36
Tabel VII	Daftar Nilai Kemampuan Memahami Unsur-unsur Puisi Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2008/2009.....	38
Tabel VIII	Daftar Nilai Kemampuan Memahami Sintesis Dan Interpretasi Puisi Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2008/2009.....	40
Tabel IX	Daftar Nilai Kemampuan Memahami Puisi Karawang Bekasi Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2008/2009.....	43
Tabel X	Deskripsi Kuantitatif Kemampuan Memahami Puisi Karawang Bekasi.....	46

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	52
Lampiran 2	Kunci Jawaban Instrumen Penelitian	62
Lampiran 4	Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	63
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian.....	64
Lampiran 5	Triangulasi Guru Bahasa Indonesia	65
Lampiran 6	Contoh Pekerjaan Siswa Yang Mendapat Nilai Tinggi, Sedang, dan Rendah.....	67



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran kesusastraan memiliki tujuan pokok di antaranya adalah menanamkan apresiasi seni. Salah satu cara utama untuk memupuk dan mengembangkan apresiasi anak didik adalah melalui pengajaran puisi secara intensif. Oleh karena itu, pengajaran puisi di sekolah lanjutan mempunyai fungsi yang sangat penting, terutama untuk membentuk jiwa yang mengandung unsur keindahan dan jiwa yang mengandung unsur-unsur moral untuk disalurkan ke arah seni (Situmorang, 1983 : 28).

Puisi juga dapat mempengaruhi jiwa seseorang dan dapat menggugah apresiasi anak didik, tetapi pelajaran puisi kurang memperoleh perhatian dan penanganan sebagaimana mestinya di lingkungan sekolah. Rendahnya minat terhadap puisi mungkin akibat kenyataan bahwa menikmati puisi memang lebih sulit daripada menikmati cerita rekaan seperti roman, novel, dan cerpen. Menikmati puisi lebih banyak memerlukan keterbukaan hati, ketekunan dan konsentrasi pikiran, sebab bahasa, bentuk, dan isi puisi sering bersifat perlambang (Aftarudin, 1986 : 19).

Setiap puisi pasti berhubungan dengan penyairnya, karena puisi diciptakan dengan cara mengungkapkan diri penyair sendiri. Di dalam puisi, “Aku” lirik memberikan tema, nada, perasaan, dan amanat. Rahasia di balik majas, diksi, imaji, kata kongkrit, dan versifikasi akan dapat ditafsirkan

dengan tepat jika kita berusaha memahami rahasia penyairnya (Waluyo, 1987 : 2). Hal inilah yang merupakan salah satu sebab sulitnya memahami dan menikmati puisi yang ada pada akhirnya mengakibatkan kurangnya minat dan kegemaran terhadap puisi.

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah yang ditugasi untuk memupuk dan mengembangkan daya apresiasi seni/sastra/puisi siswa. Dalam kurikulum 1994 (Depdikbud, 1993 : 60) ditegaskan bahwa pengajaran apresiasi sastra dilaksanakan agar menghasilkan siswa yang dapat mengenal atau memahami dan dapat mengapresiasi secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai maksud tersebut, sajian materi pelajaran apresiasi sastra pada umumnya dan apresiasi puisi pada khususnya juga telah diatur serta dirinci secara dalam GBPP kurikulum tersebut. Selanjutnya keberhasilan pengajaran apresiasi puisi ditentukan oleh faktor lain misalnya guru, murid, bahan dan strategi belajar mengajar (Nadeak, 1985 : 74 - 75).

Pelaksanaan pengajaran apresiasi puisi kurang berhasil disebabkan oleh beberapa faktor, pada umumnya akibat kurang disadarinya kenyataan bahwa apresiasi bukan sekedar menerapkan teori kedalam praktik melainkan juga mengandung unsur pembentukan watak dan sikap (personality) di samping unsur-unsur kemampuan memahami dan menikmati keindahan (Situmorang, 1983 : 25).

Atas dasar diatas berbagai hal seperti yang dipaparkan diatas, ada ketertarikan untuk diadakan penelitian terhadap “Kemampuan Memahami

Puisi “Karawang Bekasi” Karya Chairil Anwar Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti membuat beberapa rumusan masalah untuk memudahkan melakukan penelitian. Rumusan masalah itu adalah

1. Seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami struktur karya sastra pada puisi “Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar?
2. Seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami penyair dan kenyataan sejarah dari puisi “Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar?
3. Seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur puisi “Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar?
4. Seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami sintesis dan interpretasi puisi “Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami struktur karya sastra pada puisi “Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar.
2. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan dalam memahami penyair dan kenyataan sejarah dari puisi “Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar.
3. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur puisi “Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar.

4. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa dalam memahami sintesis dan interpretasi puisi “Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat

1. Bagi Guru

Bagi Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai :

- a. Tambahan pengetahuan tentang langkah memahami puisi, khususnya mengenai metode puisi.
- b. Dorongan untuk menimbulkan rangsangan terhadap siswa untuk lebih menumbuhkan minat atau kegemaran terhadap puisi.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk memberikan gambaran tentang kemampuan memahami puisi yang dilakukan oleh siswa-siswanya.

3. Bagi Pengajaran Bahasa Indonesia (PBI)

Bagi Pengajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dalam melaksanakan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya sub pokok bahasan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Juga untuk memberi atau memperoleh gambaran sebagaimana adanya mengenai metode puisi.

E. Batasan Istilah

1. Kemampuan Memahami Puisi

Kemampuan memahami puisi adalah kemampuan menggauli cipta puisi dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghayatan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Djojuroto, 2005 : 94).

2. Struktur Karya Sastra

Struktur karya sastra adalah susunan refleksi pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan. (Djojuroto, 2006 : 76)

3. Penyair dan Kenyataan Sejarah

Penyair adalah pengarang cerita yang bersajak. (Djojuroto, 2005 : 42)
kenyataan sejarah adalah menunjukan riwayat terbentuknya puisi.
(Djojuroto, 2005 : 42)

4. Unsur Puisi

Unsur puisi adalah bagian yang penting dalam sajak. (Djojuroto, 2005 : 42)

5. Hakikat Puisi

Hakikat puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. (Waluyo, 1987 : 106)

6. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang diutarakan penyair. (Waluyo, 1987 : 106)

7. Perasaan

Perasaan adalah suatu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisi. (Djojuroto, 2005 : 31)

8. Nada dan Suasana

Nada adalah sikap penyair terhadap apa yang diungkapkan dalam cipta sastra (Effendi, 1973 : 90). Suasana adalah lingkungan yang dapat dilihat (benda-benda) atau didengar (bunyi-bunyi) atau dirasakan. (Effendi, 1973 : 90)

9. Amanat

Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. (Waluyo, 1987 : 130)

10. Metode Puisi

Metode puisi adalah unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. (Waluyo, 1987 : 71)

11. Diksi

Diksi adalah pikiran kata-kata dalam persajakan. (Djojuroto 2005 : 83)

12. Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. (Waluyo, 1987 : 78)

13. Kata Konkret

Kata konkret adalah bahwa kata-kata itu dapat menyaranakan kepada arti yang menyeluruh. (Waluyo, 1987 : 81)

14. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. (Waluyo, 1987 : 83)

15. Versifikasi

Versifikasi ini berkaitan dengan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Sedangkan ritma adalah pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. (Waluyo, 1987 : 90)

16. Tata Wajah

Tata wajah adalah penyusunan baris dan bait puisi (Atmazaki, 1993 : 23).

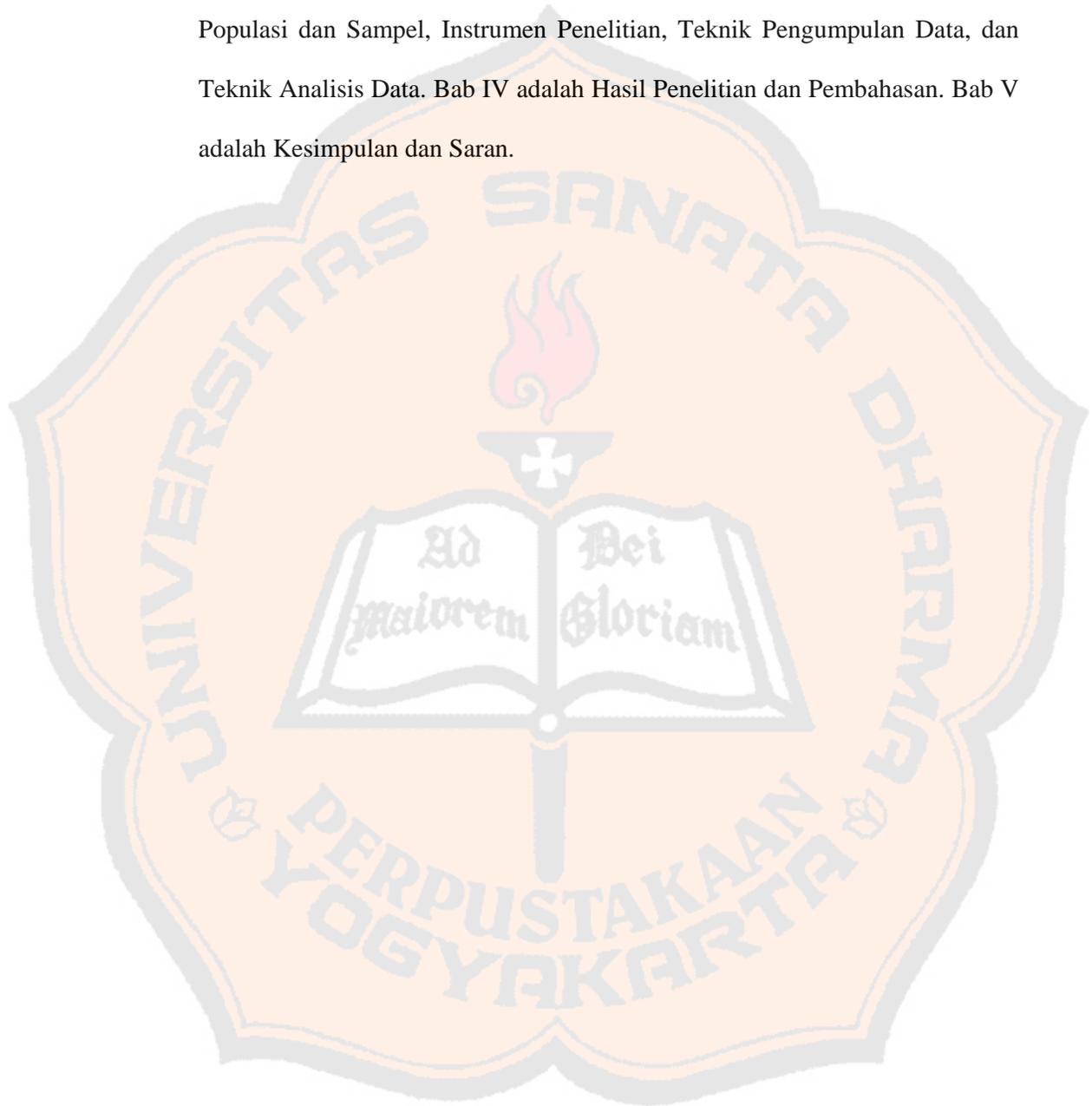
17. Sintesis dan Interpretasi Puisi

- a. Sintesis puisi adalah pemberian nilai pada teks sastra dengan kriteria tertentu. (Djojuroto, 2005 : 49)
- b. Interpretasi puisi adalah upaya pembaca untuk menangkap makna teks sastra. (Djojuroto, 2005 : 49)

F. Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Penyajian. Bab II adalah Landasan

Teori yang terdiri dari Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Kerangka Teori. Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V adalah Kesimpulan dan Saran.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan puisi adalah penelitian yang dilakukan oleh Frincisca Tri Anita, Didik Kristantohadi, Yoseph Bala Makin. Frincisca Tri Anita melakukan penelitian yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas II SMA Kolese De Britto Tahun Ajaran 2004/2005 dalam Memparafrasakan Puisi Berjudul “Gadis Peminta-minta” Karya Toto Sudarto Bachtiar*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2005. Hasil dari penelitian ini, bahwa kemampuan siswa dalam memfrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” berada dalam tataran sedang. Dan dari hasil penelitian itu, peneliti mengajukan implikasi sebagai berikut : Guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu meningkatkan kreatifitas dalam melakukan pengajaran puisi yang lebih apresiatif. Pengajaran puisi hendaknya menggunakan pendekatan, metode, dan teknik, yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya. Selain itu, pembelajaran puisi hendaknya melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan unsur-unsur keindahan yang terkandung dalam puisi.

Didik Kristantohadi melakukan penelitian yang berjudul *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi “Dari Seorang Guru Kepada Murid-muridnya” Karya Hartojo Andangdjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2005. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kemampuan menganalisisi

struktur batin puisi “Dari Seorang Guru Kepada Murid-muridnya” karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah cukup. Implikasinya adalah pengajaran sastra khususnya puisi di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri. Melainkan menjadi bagian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jadi dalam pengajaran, harus ada kaitan antara pengajaran bahasa dengan pengajaran sastra yang bersifat saling mengisi dan menunjang. Kemampuan berbahasa yang tinggi yang dimiliki seorang siswa akan menjadi penunjuk bahwa ia juga tinggi kemampuan apresiasi sastranya. Demikian pula sebaliknya.

Yoseph Bala Makin melakukan penelitian berjudul *Kemampuan Siswa SMUKelas III Seminari Yohanes Paulus II Labuan Bajo – Flores Tahun Ajaran 2002/2003 Dalam Menganalisis Puisi “Sajak Burung-Burung Kondor”*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2003. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan dalam menganalisis puisi dengan cara terlebih dahulu siswa mengidentifikasi tanda-tanda untuk menemukan makna simbolisnya, sebelum strukturnya. Dan dari hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pengajaran sastra puisi pada tingkat SMU Seminari Yohanes Paulus II Labuan Bajo – Flores. Dalam berapresiasi puisi dan terlebih lagi dalam menganalisis, siswa seminari menyenangi puisi yang berstruktur indah dan dibangun dengan menggunakan tanda-tanda. Baik struktur maupun tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah puisi memiliki makna dan tiap-tiap tanda memiliki unsur simbolis. Siswa menyenangi puisi yang dibangun dengan tanda-tanda konkret, yang akrab dengan kehidupannya.

Hal ini mempermudah siswa menemukan unsur simbiolis dan makna dari setiap tanda

Dari hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang kemampuan memahami puisi belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tentang kemampuan memahami puisi harus dilakukan, sehingga pengetahuan tentang kemampuan memahami puisi juga dapat bertambah. Dengan melihat kenyataan tersebut penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Puisi

Tidak mudah memberikan pengertian puisi secara memuaskan cukup sulit. Shahnnon Ahmad mengumpulkan definisi-definisi puisi pada umumnya dikemukakan penyair romantic Inggris. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Charlyle berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif yaitu perasaan yang direkam atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur baur. Sedangkan Dunton berpendapat bahwa puisi adalah pemikiran manusia secara kongkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama (Pradopo, 1993 : 6).

Menurut Waluyo (1987 : 25) ada lima pengertian tentang puisi : (1) dalam puisi terjadi pemadatan segala kekuatan bahasa, (2) dalam penyusunan unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi, (3) puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan *mood* atau pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif, (4) bahasa yang digunakan bersifat konotatif, (5) bentuk fisik dan bentuk batin puisi merupakan kesatuan yang bulat dan utuh menyatu raga tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang padu.

Dari kelima pengertian puisi diatas skripsi ini lebih cenderung pada pengertian ini. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif (Waluyo, 1987 : 25).

2. Kemampuan Memahami Puisi

Pemahaman memiliki kekhususan yaitu memahami makna karya sastra, khususnya puisi. Memahami puisi pada dasarnya sama dengan proses apresiasi puisi. Apresiasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah apresiasi sebagai sebuah pemahaman hasil belajar, bukan apresiasi sebagai sikap.

Belajar memahami makna puisi di dalam pandangan Muhibbin Syah *via* Djojuroto (2005 : 29) dapat digolongkan ke dalam belajar pengetahuan. Belajar pengetahuan ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuan belajar pengetahuan ialah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus

dalam mempelajarinya. Memahami makna puisi juga memerlukan kiat khusus dan terlebih dahulu diselidiki objeknya.

Apresiasi puisi berarti kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki tiap orang dalam memahami makna puisi. Objek apresiasi pada dasarnya adalah nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam teks. Mengapresiasikan puisi berarti kesanggupan dalam mengenal, memahami, menghargai, menilai dan memberi makna terhadap puisi yang dibaca. Apresiasi dapat juga diartikan sebagai kegiatan memberikan penaksiran terhadap karya sastra serta nilai yang wajar, sadar serta kritis.

Apresiasi sastra merupakan proses dalam waktu. Artinya untuk memahami, menikmati, dan menghargai, atau menilai seseorang memerlukan waktu. Apresiasi sebagai suatu proses tidak dapat dilaksanakan terburu-buru, tetapi harus dengan waktu yang cukup, sehingga dapat menumbuhkan pemahaman yang baik terhadap karya sastra yang akan di apresiasi.

Kegiatan apresiasi sastra yang melibatkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelektual pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesusastraan yang bersifat objektif. Aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan yang bersifat subjektif, misalnya bahasa paparan yang mengandung makna konotasi. Aspek evaluatif berkaitan dengan kegiatan memberikan penilaian baik dan buruk, indah dan tidak indah dan sebagainya,

yang tidak hanya hadir dalam sebuah karya sastra, tetapi secara personal cukup dimiliki pembaca.

Ketiga aspek tersebut berperan ketika mahasiswa berhadapan dengan sebuah karya sastra, yakni puisi sebagai suatu yang abstrak dan konkret. Abstrak karena apa yang diungkapkan oleh penyair memiliki makna tersirat, sehingga pembaca harus menyiasati kata demi kata, larik demi larik, dan bait demi bait. Disamping itu juga pembaca perlu mengetahui latar belakang kehidupan penyair, serta sejarah kesusastraan umum. Konkret karena dalam menggunakan pikiran dan perasaannya, penyair menggunakan metode puisi yang meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, nada, rima serta ritme.

Karya sastra bersifat imajinatif. Dibandingkan dengan karya sastra lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih banyak bermakna ganda. Hal ini disebabkan oleh terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Oleh karena itu, dalam memahami sebuah puisi amat diperlukan jiwa yang terbuka, yaitu terbuka untuk memberikan pikiran menjelajahi dunia yang diciptakan penyair, menukik kedalam dan mereguk makna kehidupan dari dalamnya.

Sebagai satu keindahan dalam karya seni, puisi merupakan ungkapan gejolak hati penyair yang dituangkan dengan ujud utuh, didukung oleh perasaan dan pikiran serta cita-cita. Dengan unsur-unsur tersebut, puisi dapat menggemakan getar jiwa. Puisi yang baik bukan saja sekedar letupan-letupan jiwa atau perasaan, tetapi juga perpaduan rasa, pikiran, dan kehendak yang pada akhirnya melahirkan satu kepaduan yang disebut keindahan.

Jika dilihat sebagai suatu keindahan, puisi memiliki dua unsur pembangun. Kedua unsur itu berpadu erat saling berkaitan. Dua unsur tersebut menurut Waluyo (1990 : 27) adalah struktur batin dan struktur fisik. Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna didalam keseluruhan puisi sebagai wacana. Struktur fisik puisi adalah medium pengungkapan struktur batin puisi.

Dengan pengertian yang sama, I.A. Richards (Tarigan, 1986 : 10) menyebut-kan kedua unsur atau struktur tersebut sebagai hakikat puisi dan metode puisi. Hakikat puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair, sedangkan medium bagaimana hakikat itu diungkapkan adalah metode puisi. Menurut Richard, hakikat puisi itu terdiri atas empat hal yaitu tema, rasa, nada, dan amanat. (1) Tema, penyair ingin mengemukakan sesuatu kepada pembaca tentang sesuatu yang dialaminya, atau yang dipersoalkannya. (2) Rasa, suatu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya. (3) Nada, sikap penyair terhadap pembacanya. Nada itu erat hubungannya dengan tema dan rasa yang terkandung dalam puisi tersebut. (4) Amanat, setiap penyair mempunyai tujuan atau pesan dengan puisi-puisinya, baik disadari atau tidak.

Keempat unsur tersebut disusun dengan menggunakan kata-kata yang teratur, indah, dan berirama. Kata berperan sebagai perlambang demi kiasan-kiasan, kadang-kadang mengandung hal-hal yang pokok-pokok saja dan bermakna konotatif. Pilihan kata yang digunakan dalam puisi itu sangat tepat

guna, untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran-pikiran tentang kehidupan dengan intens. Untuk itu, penyair sering menggunakan perbandingan kata perlambang yang figuratif. Adapun metode puisi menurut Tarigan (1986 : 28) terdiri atas : diksi, pengimajian, kata konkret, majas dan rima serta ritme.

Jadi pengertian kemampuan memahami puisi adalah kemampuan menelaah cipta puisi dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghayatan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Djojuroto, 2005 : 94).

3. Langkah-Langkah Dalam Pemahaman Puisi

Menurut Herman. J. Waluyo langkah-langkah menelaah puisi dapat melalui tahap-tahap sebagai berikut,

a. Struktur Karya Sastra

Memahami makna sebuah puisi harus didahului dengan membacanya secara menyeluruh, sehingga dengan melalui langkah ini dapat diperoleh kesan yang bulat dan padu. Jadi dalam memparafrasekan puisi, tidak menganalisis kata demi kata, frasa demi frasa, kalimat demi kalimat. Tetapi biarkanlah puisi itu berbicara langsung secara utuh kepada pembacanya. Dengan menganalisis secara keseluruhan akan didapat gambaran yang utuh tentang berbagai peristiwa, atau suasana yang digambarkan oleh penyairnya dari mula hingga akhir.

Memahami struktur karya sastra secara keseluruhan dalam hal ini penganalisis harus mengenal jenis puisi apa, masa penciptaan puisi. Apakah

puisi ini sebagai struktur puisi lama, baru, angkatan 45, ataukah puisi kontemporer. Apakah bentuk puisi itu konvensional ataukah nonkonvensional. Penelaah berusaha untuk memahami bait-bait dan lirik-lirik, serta memahami secara keseluruhan tema apakah yang dikemukakan oleh penyair.

b. Penyair dan Kenyataan Sejarah

Puisi adalah karya sastra yang cenderung idiosyncratic yang sangat bersifat individual, makna puisi sangat erat dengan penyair yang menciptakan puisi itu (Wellsk, 1958 : 164). Arief Budiman mencetuskan gagasan sastra kontekstual, yang berarti, karya sastra tidak dapat dipisahkan dari konteks masyarakat baik asal maupun tujuannya. Asal artinya, sumber penciptaan karya sastra tidak dapat lepas dari konteks sosial - budaya penyair. Tujuan artinya, karya sastra ditujukan untuk masyarakat pembaca tertentu yang konteksnya sudah dibayangkan oleh penyair. Konteks penyair dan keadaan sosial budaya begitu kuat berpengaruh pada karya sastra. Sebab itu penafsiran makna puisi harus mempertimbangkan konteks penyair dan sosial budayanya.

Penyair sebagai seorang kreator tidak akan bisa melepaskan latar belakang sosial dan kenyataan-kenyataan yang telah dialami (**mimetis**). Misalnya, pandangan penyair mengenai filsafat, sosial, psikologi, dan religinya. Pengungkapan yang telah diwujudkan dalam puisi, sebenarnya merupakan pengamatan terhadap peristiwa atau kejadian yang pernah dialami. Hal ini akan berpengaruh dalam hal pemilihan kata dan

pengimajinasian, serta pengungkapan pokok persoalan, nada, dan suasana yang ditampilkan dalam puisi.

Gumpertz menyatakan bahwa jika penafsiran terhadap puisi mengabaikan peranan penyair sebagai pemberi makna akan sangat berbahaya karena penafsiran tersebut akan mengorbankan kepribadian, cita-cita, dan norma-norma yang bersifat praktis dan utopis (Teeuw, 1984 : 173). Jika penafsiran itu menghilangkan peranan penyair, maka akan kehilangan nilai objektivitasnya.

Goldman juga menjelaskan, dalam menafsirkan karya sastra harus memperhatikan karya sastra sebagai totalitas yang bermakna. Dalam karya sastra terdapat kepaduan total : unsur-unsur karya sastra yang membangun teks itu mengandung arti hanya jika mampu memberikan lukisan lengkap dan pada tentang makna keseluruhan karya tersebut (Damono, 1979 : 44). Untuk mengusahakan agar dapat memperoleh gambar yang lengkap, faktor kenyataan sejarah tidak boleh diabaikan. Jika faktor sejarah tidak diabaikan, penelaah akan menelusuri asal-usul karya itu dan akan berhadapan dengan pengarang dan kenyataan sejarah terciptanya karya sastra tersebut.

Melengkapi pemahaman secara keseluruhan karya yang kita telaah, maka kita bahas siapakah penyairnya, bagaimana aliran filsafatnya, corak khas yang menjadi ciri dari jaman penyair itu berkarya, kata-kata dan ungkapan khusus yang berhubungan dengan penyair, aliran, filsafat, dan jaman puisi itu diciptakan. Dengan dilengkapi data tentang penyair dan kenyataan sejarah ini, totalitas puisi akan lebih mudah diinterpretasikan.

c. Telaah Unsur

Struktur fisik dan struktur batin puisi ditelaah unsur-unsurnya. Kedua struktur itu harus mempunyai kepaduan dalam mendukung totalitas puisi. Telaah ini menyangkut unsur-unsur puisi dan berusaha membedah puisi sampai ke unsur-unsur yang sekecil-kecilnya. Ditelaah bagaimana struktur fisik digunakan untuk mengungkapkan struktur batin dikemukakan. Telaah yang demikian menghasilkan pembahasan puisi secara lebih mendalam.

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangunan. Unsur-unsur tadi dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. I.A. Richard (Tarigan, 1985 : 9) menunjukkan bahwa suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema penyair yaitu inti pokok puisi, perasannya yaitu sikap penyair terhadap pembaca serta amanat ialah maksud atau tujuan penyair. Keempat unsur atau ciri itu merupakan catur tunggal, yang satu dengan yang lainnya sangat erat hubungannya dan disebut sebagai hakikat puisi (the nature of poetry). Unsur lain yang juga disebut oleh I.A. Richard (Tarigan, 1985 : 28) adalah metode puisi yang terdiri dari (1) diksi, (2) imaji, (3) kata nyata, (4) majas, (5) irama dan rima yang merupakan panca tunggal. Untuk lebih jelasnya kedua unsur tersebut akan dijelaskan satu persatu pada sub bagian tersebut.

1) Hakikat Puisi

Ada empat unsur hakikat puisi menurut Herman J. Waluyo (1987 : 106 -130) yakni (1) tema merupakan gagasan pokok yang

diutarakan penyair. tema yang banyak terdapat dalam puisi adalah tema ketuhanan, kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan, hidup, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi, dan kesetiakawanan, (2) perasaan dalam menciptakan puisi suasana perasaan penyair ikut diekspresikan, (3) nada dan suasana nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca, (4) amanat (pesan) yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

2) Metode Puisi

Menurut Herman J. Waluyo (1987 : 71 - 97) metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur itu ialah : diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figurative (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi. Berikut akan diuraikan unsur-unsur metode puisi itu satu persatu.

a) Diksi

Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Kata-katanya juga dipilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dalam puisinya "Aku",

Chairil menulis salah satu baris berbunyi : *kalau sampai waktuku/ ku mau tak seorang kan merayu* : kata-kata dalam itu tidak boleh menjadi : *kalau waktuku sampai/ ku mau kan tak seorang merayu* : atau salah satu katanya diganti kata lain yang semakna : *kalau sampai saatku/ kuingin tak seorang kan membujuk*. Pergantian urutan kata dan pergantian kata-kata akan merusak konstruksi puisi itu sehingga kehilangan daya gaib yang ada dalam puisi.

b) Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), dirasa (imaji taktil). Imaji visual menampilkan kata atau kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Imaji auditif (pendengaran) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair, sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Imaji taktil (perasaan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya. Sebagai contoh dalam puisi “Doa” karya Chairil Anwar, pembaca dibawa penyair untuk membayangkan diri kita sendiri mengalami krisis iman. Kemudian penyair meyakini bahwa tidak ada jalan baginya kecuali kembali kepada Tuhan, ke jalan Tuhan.

Tuhanku/ aku hilang bentuk/ remuk/ Tuhanku/ aku mengembara di negeri asing/ Tuhanku/ dipintumu aku mengetuk/ aku tidak bisa berpaling.
(“Doa”, 1943)

Dengan pengimajian yang cukup jelas itu, pembaca seakan ikut mengusapkan tangan di dada, menyadari dosa-dosanya. Kemudian pembaca merasa yakin bahwa hanya dengan mengikuti jalan Tuhanlah kita selamat. Maka penyair berkata : “*tidak bisa lagi berpaling*”.

c) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca, kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyorankan kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Sebagai contoh Amir Hamzah menggambarkan suasana hatinya yang dipenuhi bahagia itu dengan kata-kata yang diperkonkret :

Hatiku terang menerima katamu, bagai bintang memasang menyirak kelopak/ Aduh, kekasihku, isi hatiku dengan katamu, penuhi dadaku dengan cayamu, biar bersinar mataku sendu, biar bersinar gelapku rayu!
(“Doa”, 1943)

d) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif atau bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan

makna. Sebagai contoh Rendra melukiskan potret kehidupan seorang guru dengan tujuan untuk menyindir guru-guru yang menyelewengkan wewenangnya demi memenuhi kebutuhannya dan melalaikan tugasnya sebagai pendidik generasi muda. Hal tersebut dapat kita hayati dalam puisi berikut ini :

Ibu guru perlu sepeda motor Jepang/ Ibu guru ingin hiburan dan cahaya/ Ibu guru ingin atap rumahnya tidak

obat perangsang yang dianjurkan oleh dokter/ Maka berkatalah ia/ "kita bisa merubah keadaan"/ anak-anak akan

kerjasama antara kita/ Jangan sampai kerjaku terganggu/ karena atap yang bocor.

e) Versifikasi

Versifikasi ini berkaitan dengan Rima dan Ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Sedangkan ritma adalah pengulangan bunyi, kata frasa, dan kalimat. Contoh : Dalam puisi-puisi Chairil Anwar kesatuan baris-baris puisi diikat oleh pengulangan kata tertentu sehingga menciptakan gelombang yang teratur, seperti dalam "Doa" berikut ini :

*Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut namamu*

*Biar susah sungguh
Mengingat kau penuh seluruh*

*.....
Tuhanku
Aku hilang bentuk
Remuk
Tuhanku
Aku mengembara di negeri asing*

*Tuhanku
Di pintuMu aku mengetuk
Aku tidak bisa berpaling*

(Deru Campur Debu, 1949)

f) Tata Wajah

Kata-kata yang disusun mewujudkan larik-larik yang panjang dan pendek, yang membentuk suatu kesatuan padu. Pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritme yang padu. Contoh : tata wajah puisi Sutardji yang menghasilkan banyak lubang-lubang jarak seperti contoh di bawah ini, mengungkapkan kegelisahan dan ketidakmenentuan pikiran dan perasaan penyair,

Hyang?
 yang
 atau dari
 meski Ad Bei
 pun maioren Gloriam
 antara lalu se bab
 Kau
 aku dan
 (0)

Larik-larik yang sedikit demi sedikit menjorok ke dalam atau sebaliknya seperti yang kita jumpai dalam “Tragedi Winka dan Sihka” banyak kita jumpai dalam puisi-puisi Sutardji.

d. Sintesis dan Interpretasi

Setelah menelaah secara mendalam struktur puisi hingga ke unsur-unsurnya, kemudian kita dapat mensintesiskan telaah teks itu. Sintesis itu dapat berupa jawaban atas pertanyaan berikut (1) Apakah amanat (pesan)

yang hendak disampaikan penyair? (2) Mengapa penyair menggunakan bahasa yang demikian (hubungannya dengan perasaan dan nada) ; (3) Apakah arti karya tersebut bagi kita (peneliti)? (4) Bagaimana sikap anda terhadap apa yang dikemukakan penyair? (5) Bagaimana penyair menciptakan puisi itu, apakah cukup mahir?

Sedangkan interpretasi berkenaan dengan sebuah komunikasi sebagai konfigurasi ide kedalam konfigurasi pikiran seseorang. Hal itu juga melibatkan berpikir mengenai ide-ide yang penting, hubungan diantaranya, dan relevansinya dengan daya rambat atau pemerian di dalam komunikasi. Interpretasi berbeda dengan analisis maupun evaluasi.

Dalam menginterpretasi puisi dinyatakan bahwa sebuah puisi bersifat otonom, artinya tidak boleh didekati dengan cara menelaah unsur diluar karya sastra. Dinyatakan pula sifat otonom itu dengan istilah anti kausal dan anti tinjauan historis.

Interpretasi adalah upaya pembaca untuk menangkap makna teks sastra. Interpretasi ini meliputi interpretasi pembaca biasa dan interpretasi peneliti. Interpretasi pembaca biasa terjadi dalam proses penerimaan, yang berupa konkretisasi makna. Sedangkan interpretasi peneliti adalah interpretasi yang berusaha mengungkapkan makna potensial teks, yang didasarkan pada bagian-bagian teks yang dapat menimbulkan arti pada pembaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Issac (via Soewandi, 1996 : 6) mengatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara sistematis kenyataan-kenyataan (*Facts*) dan sifat-sifat (*characteristic*) populasi tertentu secara faktual dan teliti, tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan atau menemukan makna dan implikasi. Penelitian ini termasuk juga dalam jenis penelitian kuantitatif, karena tidak berusaha menemukan teori, melainkan memverifikasi (menguji kembali kebenaran) satu teori atau mengaplikasikan teori (Soewandi, 1996).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama (Mc. Call dalam Hadjar, 1996 : 133). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Siswa kelas VII ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIIA, VIIB. Kelas VII A berjumlah 39 orang sedangkan kelas VII B berjumlah 36 orang. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 75 orang.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian (Hadjar, 1996 : 133). Karena subjek penelitian hanya 75, maka populasi tersebut diambil sebagai sampel penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk menjawab pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Skor dari jawaban siswa inilah yang dijadikan sebagai pengukur kemampuan memahami puisi.

Metode pengumpulan data ini dikerjakan dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari satu perangkat tes kemampuan memahami puisi yang berjumlah 40 item. Tes yang dipilih berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban dipakai objek tes objektif karena bentuk ini mampu menjangkau permasalahan yang luas serta hasil yang diperoleh lebih objektif. Kebaikan dari tes objektif antara lain cepat dan mudah untuk mengoreksi, skor yang diperoleh akan tetap sesuai dengan hasil yang dicapai siswa, dapat mencakup materi yang lebih luas dan prestasi yang diperoleh akan memberikan gambaran tentang penguasaan dan pemahaman materi.

Tabel I
Kisi-Kisi Dalam Memahami Puisi

No	Pokok Bahasan	Pilihan Ganda	No. Soal	Alasannya
1	Struktur sastra	10	1 - 10	Keempat unsur ini saling berkaitan sehingga memiliki peran yang penting dalam suatu pemahaman puisi sehingga memiliki bobot yang sama
2	Penyair dan kenyataan sejarah	10	11 - 20	
3	Unsur-unsur (Hakikat dan metode puisi)	10	21 - 30	
4	Sintesis dan interpretasi	10	31 - 40	

Bagian bagian (komponen-komponen) yang akan dievaluasi dibedakan atas empat kelompok sasaran, yakni

1. Struktur sastra, mengukur kemampuan memahami : jenis puisi, pengertian puisi, masa penciptaan puisi, bentuk puisi, tema puisi, isi puisi, pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisi, bait-bait puisi.
2. Penyair dan kenyataan sejarah, mengukur kemampuan memahami : siapakah penyairnya, aliran filsafatnya, corak khas dari puisi, kata-kata penyair, ungkapan penyair, bahasa penyair, angkatan penyair.
3. Unsur-unsur puisi, mengukur kemampuan memahami : tema, perasaan, nada, amanat, diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, tata wajah.
4. Sintesis dan interpretasi puisi, mengukur kemampuan memahami : amanat, bahasa penyair, arti karya sastra itu sendiri, dan pesan yang disampaikan melalui puisi, pesan yang terkandung dalam tiap-tiap baitnya.

Jumlah 40 segi penilaian yang diturunkan dari kelompok struktur karya sastra, penyair dan kenyataan sejarah, unsur-unsur puisi, dan sintesis interpretasi bukanlah jumlah yang tetap. Penambahan atau pengurangan dapat dilakukan sesuai dengan keperluan. Yang penting di sini ialah perlu adanya

perincian segi-segi penilaian sehingga arah penilaian lebih jelas dan teratur.
(Djojuroto, 2005 : 87)

D. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini didasarkan pada instrumen yang ditetapkan dan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen ini sebelumnya sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru Bahasa Indonesia untuk mengecek keabsahan instrumen dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Moleong (1989 : 195) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data itu.

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan triangulasi dengan cara melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru Bahasa Indonesia, juga pengecekan pada buku-buku sumber yang digunakan jika ada kesulitan pemahaman, hal ini dilakukan untuk memperoleh kredibilitas penelitian.

Tabel II
Triangulasi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Soal pada instrumen sudah mencakup dari keempat unsur dalam pemahaman puisi (struktur sastra, penyair dan kenyataan sejarah, unsur-unsur puisi, sintesis dan interpretasi)	√	
2.	Soal-soal dalam instrumen ini sudah sesuai dengan materi untuk kelas VII	√	
3.	Soal-soal dalam instrumen tersebut dapat dipahami oleh siswa dengan baik	√	
4.	Soal-soal dalam instrumen memiliki tingkat kesulitan yang sesuai untuk kelas VII	√	
5.	Soal-soal instrumen ditulis dalam bahasa dan ejaan yang benar sehingga mudah dipahami oleh siswa		√

6.	Saran untuk perbaikan instrumen! <ul style="list-style-type: none">▪ Umumnya baik, hanya penulisan kata banyak yang salah▪ Jawaban usahakan perbandingan jumlah katanya hampir sama▪ Perlu dicermati ulang soal-soal dalam instrumen karena masih banyak kesalahan penulisan▪ Diperhatikan lagi kata-kata dalam instrumen, bahasa, ejaan yang dibakukan dan pemenggalan kata
----	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

1. Pada hari yang sudah ditentukan untuk melakukan penelitian, peneliti mengambil data dengan memberikan instrumen berupa perintah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan puisi.
2. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan puisi dengan durasi waktu maksimal 45 menit.
3. Setelah pelaksanaan tes berakhir peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.
4. Peneliti menganalisis pekerjaan siswa sesuai langkah-langkah dalam teknik analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan pekerjaan siswa yang berupa lembar jawaban.
2. Meneliti pekerjaan siswa yang berupa lembar jawaban.

3. Menyusun jawaban benar pada setiap aspeknya, kemudian digolongkan menurut langkah-langkah dalam memahami puisi.
4. Menghitung nilai rata-rata. Setiap jawaban benar dari siswa nilainya 1, sedangkan tiap jawaban salah nilainya 0. Setelah dihitung jawaban benar, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{nilai total}}{\text{jumlah siswa}}$$

Tinggi rendahnya kemampuan dapat diketahui dengan digolongkan dalam pengkategorian nilai sebagai berikut,

Tabel III
Kategori Nilai

Kategori	nilai
Tinggi	67 - 100
Sedang	34 - 66
Rendah	0 - 33

5. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan dalam memahami puisi.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan disajikan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian khususnya dalam usaha pengumpulan data, selanjutnya data yang sudah diperoleh atau diperlukan akan dijadikan dasar untuk memecahkan masalah. Penelitian ini mengajukan selain hal yang tersebut diatas, juga akan diuraikan pengolahan data.

A. Penyajian Data

Pada bagian ini, penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian, yaitu mempersiapkan sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu dengan melakukan kegiatan permohonan surat ijin kepada Kepala Sekolah SMP Pangudi Luhur Moyudan untuk mencari data guna melengkapi penelitian tersebut diatas.
2. Pelaksanaan Penelitian

Seperti telah dijelaskan di muka di dalam mengadakan penelitian, peneliti mempergunakan populasi sebagai sampel yaitu untuk mendapatkan sampel yang akan dijadikan obyek penelitian. Jadi sampel yang didapat yaitu 75 siswa dari seluruh siswa Kelas VII.

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, seperti yang dijelaskan di muka, maka penulis mempergunakan metode tes. Metode tes ini, data yang dipergunakan itu diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu hasil tes siswa mengenai kemampuan memahami puisi “Karawang - Bekasi” karya Chairil Anwar.

Tabel IV
Daftar Nama Siswa Kelas VII

Kelas : VII A

No	NIS	L / P	Nama Siswa
1	3072	P	A. Ety Kurniasih
2	3073	L	Andreas Donny Susanto
3	3074	L	Andy Prasetyo
4	3075	P	Anggita Triadana
5	3076	L	Ardian Oktavianto
6	3077	P	Bernadeta Aprylianita Wharsanti
7	3078	L	Christian Ipunk Putut Prayitno
8	3079	P	Dhanik Charollina
9	3080	P	Elisabet Fitriana Febri Rosari
10	3081	P	Elisabeth Erika Wijayanti
11	3082	P	Febriana Yusnita
12	3083	P	Florentina Maya Wijayanti
13	3084	L	Florentinus Nica Dampibara
14	3085	P	Fransisca Yuni Kurniasari
15	3086	P	Fransisca Revana Restiana
16	3087	P	Fransisca Romana Eka Anggraini
17	3088	L	Hasna Ikko Pranoto
18	3089	L	I Putu Yoga Widya Guna
19	3090	P	Ivana Anindya Putri Berto
20	3091	L	Johanita Dela Senja
21	3092	L	Leonardus Bagas Hardian
22	3093	P	Maria Putri Thalia
23	3095	P	Putri Handayani
24	3096	L	Petrus Damiani Tosan Aji
25	3097	L	Primandika Permana Yoga
26	3098	L	Richard Michael Prapto
27	3099	L	Rizza Kingkin Prasetyo
28	3100	P	Rosalia Widiarsari
29	3101	P	Rusmiyati
30	3102	P	Sinta Wulandari Astuti
31	3103	P	Temmy Rifal Alni Noor
32	3104	P	Theresia Triwiyanti
33	3105	P	Ursula Peggy Susanti
34	3106	L	Vincentius Danang Budi Prasetya
35	3107	L	Yohanes Dwi Yudianto
36	3108	L	Yohanes Wahyudi
37	3109	L	Yupa Dwi Asmoro Putro
38	3110	P	Yasinta Dian Purbawati
39	3111	L	Yossua Kristianta

Kelas : VII B

No	NIS	L / P	Nama Siswa
1	3112	P	Agnesy Serly Verawati
2	3113	P	Agustina Pratiwisari
3	3114	P	Aprillia Martha Sari
4	3115	L	Arya Kresna Wijaya
5	3116	L	Benedictus Andre Kurniawan
6	3117	L	Benediktus Tri Widiatmoko
7	3118	P	Bernadetha Tri Wahyuni
8	3119	P	Bernadetta Pinti Yulianti
9	3120	L	Bernadus Generasi Kristian
10	3121	L	Bruno Fandi Adi Pratama
11	3122	P	Elizabeth Lintang Pamedhar
12	3123	P	Falentina Ruri Prasetyo
13	3124	P	Florentina Nicen Dampitari
14	3125	P	Fransiska Yeni Rianingtya
15	3126	L	Fransiskus Wibowo
16	3127	L	Hendrikus Dimas Windarto
17	3129	L	Ignatius Aris Wibowo
18	3131	L	Laurensius Kristianto
19	3132	P	Leni Kumalasari
20	3133	P	Lioba Evita Arikusuma
21	3134	P	Lisa Stevani Rindi Atmaja
22	3135	P	Lydia Yeckti Henawati
23	3136	L	Petrus Jaka Kaharpri
24	3137	L	Polycarpus Febri Aryanto
25	3138	P	Puput Lestari
26	3139	P	Retno Cempaka
27	3140	L	Romualdus Igousto Widyanaka
28	3141	P	Rosa Dania Astari
29	3142	L	Stevanus Galih Ariyanto Krisnawan
30	3143	P	Sylvia Evita Fatima Abijaya
31	3144	P	Theresia Sulistya Rini
32	3145	L	Tomy Driantama Laksono
33	3146	L	Yohanes Miyanto
34	3147	L	Yohanes Sony Kusuma
35	3145	L	Yohanes Wahyu Nugroho
36	3149	L	Yama Adi Kurniawan

Tabel V
Daftar Nilai Kemampuan Memahami Struktur Karya Sastra
Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman
Tahun Ajaran 2008/2009

No Responden	Soal										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5
2	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	4
3	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
5	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
6	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	4
7	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
8	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4
9	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	5
10	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3
11	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5
12	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4
13	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	5
14	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	5
15	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3
16	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3
17	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	5
18	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
19	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6
20	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5
21	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
22	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4
23	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4
24	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5
25	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6
26	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	5
27	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5
28	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4
29	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
30	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5
31	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5
32	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5
33	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
34	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7
35	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
36	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5
37	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6
38	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6

No Responden	Soal										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
39	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6
40	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	4
41	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5
42	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
43	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
44	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6
45	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
46	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3
47	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
48	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
49	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
50	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	4
51	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
52	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6
53	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
54	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
55	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
56	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
57	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
58	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5
59	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6
60	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5
61	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
62	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
63	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
64	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
65	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	4
66	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3
67	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	5
68	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6
69	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
70	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6
71	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7
72	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4
73	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
74	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5
75	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
	Total										377

Tabel VI
Daftar Nilai Kemampuan Memahami Penyair Dan Kenyataan Sejarah
Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman
Tahun Pelajaran 2008/2009

No Responden	Soal										Nilai
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
2	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6
3	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5
4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
5	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
6	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8
7	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7
8	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3
9	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7
10	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	4
11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7
12	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6
13	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	5
14	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3
15	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4
16	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5
17	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
18	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	6
19	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
20	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5
21	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
22	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
23	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3
24	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
25	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7
26	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
27	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
28	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	5
29	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	4
30	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7
31	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6
32	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3
33	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
34	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6
35	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6
36	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
37	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
38	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5

No Responden	Soal										Nilai
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
39	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5
40	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4
41	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
42	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3
43	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
44	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7
45	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
46	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3
47	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
48	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5
49	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4
50	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3
51	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	4
52	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7
53	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
54	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4
55	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6
56	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
57	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
58	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4
59	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2
60	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	3
61	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	4
62	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	4
63	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6
64	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4
65	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4
66	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	3
67	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6
68	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
69	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5
70	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
71	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4
72	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4
73	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
74	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	5
75	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4
	Total										357

Tabel VII
Daftar Nilai Kemampuan Memahami Unsur-Unsur Puisi
Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman
Tahun Ajaran 2008/2009

No Responden	Soal										Nilai
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4
2	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6
3	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
4	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
7	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6
8	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
10	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5
11	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6
12	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4
13	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
14	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3
15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5
17	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7
18	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
19	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4
20	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4
21	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	5
22	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4
23	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5
24	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
26	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
27	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6
28	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5
29	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5
30	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6
31	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6
32	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4
33	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4
34	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6
35	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5
36	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	5
37	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4
38	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4

No Responden	Soal										Nilai
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
39	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4
40	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4
41	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
42	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5
43	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6
44	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6
45	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5
46	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3
47	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3
48	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
49	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4
50	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5
51	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6
52	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5
53	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
54	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6
55	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	5
56	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
57	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4
58	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4
59	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	3
60	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
61	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4
62	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4
63	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
64	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6
65	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5
66	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
67	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7
68	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
69	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6
70	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3
71	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	5
72	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4
73	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6
74	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6
75	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3
	Total										384

Tabel VIII
Daftar Nilai Kemampuan Memahami Sintesis Dan Interpretasi Puisi
Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman
Tahun Ajaran 2008/2009

No Responden	Soal										Nilai
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	5
2	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7
5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
6	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
9	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5
10	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
11	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6
12	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
13	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
14	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6
15	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4
16	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	5
17	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6
18	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
19	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
20	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6
21	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6
22	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5
23	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
24	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	5
25	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3
26	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3
27	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
29	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4
30	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6
31	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
32	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7
33	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5
34	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6
35	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
36	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5
37	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6
38	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5

No Responden	Soal										Nilai
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
39	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5
40	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
41	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	5
42	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	5
43	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4
44	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
45	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
46	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4
47	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
48	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5
49	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
50	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	5
51	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4
52	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
53	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5
54	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	5
55	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6
56	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5
57	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5
58	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
59	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
60	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6
61	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	5
62	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3
63	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
64	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5
65	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
66	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4
67	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6
68	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4
69	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7
70	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6
71	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4
72	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6
73	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3
74	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5
75	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6
Total											424

B. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian penganalisaan data pada akhirnya selalu ada. Analisa data diperlukan sebagai upaya menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta susunan dan mempunyai arti. Karena pada dasarnya proses analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan perihal perumusan dan pelajaran-pelajaran hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. (Saroso, 1964 ; 226).

Analisa dalam penelitian ini adalah Kelas VII sebagai objek untuk memperoleh/mengetahui kemampuan memahami puisi Karawang-Bekasi, sehingga dapat diketahui bahwa siswa telah mampu memahami puisi Karawang-Bekasi dengan baik dan benar. Sehingga pembuktian bahwa siswa telah mampu, dibawah ini akan disajikan proses analisisnya,

1. Struktur Karya Sastra

Berdasarkan tabel V dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman dalam memahami struktur karya sastra puisi Karawang-Bekasi karya Chairil Anwar dapat diketahui nilai rata-rata adalah 50. Jawaban ini jika dilihat dari pengkategorian jawaban termasuk *sedang*.

2. Penyair dan Kenyataan Sejarah

Berdasarkan tabel VI, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman dalam memahami penyair dan kenyataan sejarah puisi Karawang-Bekasi karya Chairil Anwar dapat

diketahui nilai rata-rata adalah 48. Jawaban ini jika dilihat dari pengkategorian jawaban termasuk *sedang*.

3. Unsur-unsur Puisi

Berdasarkan tabel VII dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman dalam memahami unsur-unsur puisi Karawang-Bekasi karya Chairil Anwar dapat diketahui nilai rata-rata adalah 51. Jawaban ini jika dilihat dari pengkategorian jawaban termasuk *sedang*.

4. Sintesis dan Interpretasi Puisi

Berdasarkan tabel VIII dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman dalam memahami sintesis dan interpretasi puisi Karawang-Bekasi karya Chairil Anwar dapat diketahui nilai rata-rata adalah 57. Jawaban ini jika dilihat dari pengkategorian jawaban termasuk *sedang*.

Dari data tersebut diatas, dapat disimpulkan atau direkap menjadi kemampuan siswa dalam memahami puisi Karawang-Bekasi adalah sebagai berikut,

Tabel IX
Daftar Nilai Kemampuan Memahami Puisi Karawang-Bekasi
Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman
Tahun Ajaran 2008/2009

No Responden	Soal				Nilai
	1	2	3	4	
1	5	2	4	5	16
2	4	6	6	6	22
3	5	5	7	9	26
4	7	7	9	7	30
5	9	8	6	7	30
6	7	6	9	7	29
7	4	8	6	7	25
8	7	7	6	9	29
9	4	3	7	8	22
No Responden	Soal				Nilai
	1	2	3	4	
10	5	7	7	5	24
11	3	4	5	7	19
12	5	7	6	6	24
13	4	6	4	3	17
14	5	5	7	7	24
15	5	3	3	6	17
16	3	4	1	4	12
17	3	5	5	5	18
18	5	6	7	6	24
19	7	6	5	8	26
20	6	2	4	2	14
21	5	5	4	6	20
22	5	6	5	6	22
23	4	3	4	5	16
24	4	3	5	7	19
25	5	2	4	5	16
26	6	7	9	3	25
27	5	7	6	3	21
28	5	1	6	7	19
29	4	5	5	9	23
30	7	4	5	4	20
31	5	7	6	6	24
32	5	6	6	6	23
33	5	3	4	7	19
34	3	7	4	5	19

35	7	6	6	6	25
36	2	6	5	8	21
37	5	8	5	5	23
38	6	8	4	5	23
39	6	5	4	5	20
40	4	4	4	8	20
41	5	4	5	5	19
42	7	3	5	5	20
43	2	3	6	4	15
44	6	7	6	8	27
45	7	2	5	4	18
46	3	3	3	4	13
47	8	2	3	2	15
48	2	5	8	5	20
49	3	4	4	7	18
50	4	3	5	5	17

No Responden	Soal				Nilai
	1	2	3	4	
51	9	4	6	4	23
52	6	7	5	8	26
53	7	6	2	5	20
54	3	4	6	5	18
55	2	6	5	6	19
56	7	3	7	5	22
57	3	5	4	5	17
58	5	4	4	7	20
59	6	2	3	7	18
60	5	3	7	6	21
63	7	6	6	7	26
64	5	4	6	5	20
65	4	4	5	7	20
66	3	3	3	4	13
67	5	6	7	6	24
68	6	3	7	4	20
69	3	5	6	7	21
70	6	7	3	6	22
71	7	4	5	4	20
72	4	4	4	6	18
73	5	6	6	3	20
74	5	5	6	5	21
75	3	4	3	6	16
Total					1551

Totalitas semua unsur kemampuan memahami puisi ini dipaparkan melalui tabel diatas. Kesimpulan yang diambil dari tabel IX, maka hasil analisis deskripsi kuantitatif kemampuan siswa kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman dalam memahami puisi Karawang-Bekasi Karya Chairil Anwar tahun ajaran 2008/2009 dapat diketahui nilai rata-rata adalah 52. Jawaban ini jika dilihat dari pengkategorian jawaban termasuk *sedang*.

Berdasarkan penafsiran hasil analisis, maka deskripsi kuantitatif kemampuan memahami puisi Karawang-Bekasi dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel X
Deskripsi Kuantitatif Kemampuan Memahami
Puisi Karawang Bekasi

Kode Kemampuan	Jumlah Teste	Tafsiran Kualitas
Unsur I	50	<i>sedang</i>
Unsur II	48	<i>sedang</i>
Unsur III	51	<i>sedang</i>
Unsur IV	57	<i>sedang</i>
T o t a l	52	<i>sedang</i>

Keterangan :

Unsur I : Kemampuan memahami struktur karya sastra

Unsur II : Kemampuan memahami penyair dan kenyataan sejarah

Unsur III : Kemampuan memahami unsur-unsur puisi

Unsur IV : Kemampuan memahami sintesis dan interpretasi

C. Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data diatas tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta dalam memahami

puisi Karawang-Bekasi karya Chairil Anwar tahun pelajaran 2008/2009 dinyatakan cukup memahami. Kemampuan yang demikian ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menunjang dan mendukung dalam keberhasilan antara lain,

1. Siswa

Siswa kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan Sleman ini pada umumnya memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka mudah memahami materi yang diterimanya, disamping itu mereka juga tekun belajar. Oleh sebab itu mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal – soal ketika mereka diberi tes. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang mereka kerjakan.

2. Guru

Guru menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan dan pandai menarik perhatian siswa sehingga tidak membosankan. Cara mengajar yang selalu bervariasi juga mendukung keberhasilan, disamping itu ada hal yang tidak boleh dilupakan oleh seorang guru yaitu memberi pujian dan penghargaan pada mereka baik yang mendapat nilai baik maupun yang kurang baik sehingga siswa merasa senang dan tidak kecewa.

3. Metode

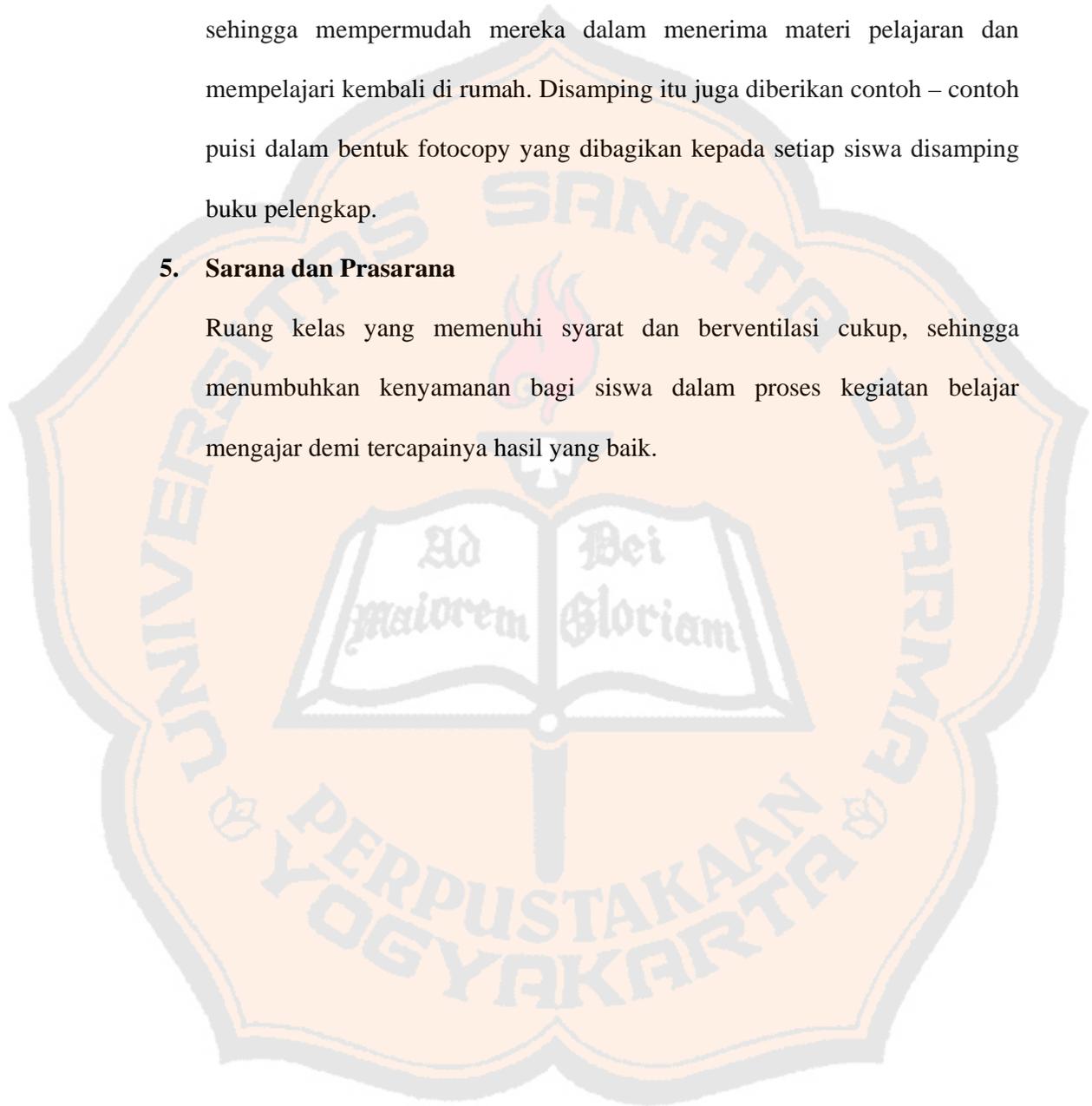
Guru pandai memilih metode dan selalu bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan.

4. Media

Media yang digunakan khususnya buku paket dimiliki oleh setiap siswa, sehingga mempermudah mereka dalam menerima materi pelajaran dan mempelajari kembali di rumah. Disamping itu juga diberikan contoh – contoh puisi dalam bentuk fotocopy yang dibagikan kepada setiap siswa disamping buku pelengkap.

5. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas yang memenuhi syarat dan berventilasi cukup, sehingga menumbuhkan kenyamanan bagi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya hasil yang baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diajukan kesimpulan bahwa : (1) kemampuan siswa dalam memahami struktur karya sastra diketahui jawaban benar yang dilihat dari pengkategorian jawaban termasuk *sedang* dengan nilai rata-rata 50, (2) kemampuan siswa dalam memahami penyair dan kenyataan sejarah dari puisi diketahui jawaban benar yang dilihat dari pengkategorian jawaban termasuk *sedang* dengan nilai rata-rata 48, (3) kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur puisi diketahui jawaban benar yang dilihat dari pengkategorian jawaban termasuk *sedang* dengan nilai rata-rata 51. (4) kemampuan siswa dalam memahami sintesis dan interpretasi puisi diketahui jawaban benar yang dilihat dari pengkategorian jawaban benar termasuk *sedang* dengan nilai rata-rata 57.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil dari seluruh penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami struktur karya sastra, penyair dan kenyataan sejarah, unsur-unsur puisi, serta sintesis dan interpretasi dikatakan *sedang*.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran kepada : (1) Guru Bahasa Indonesia, (2) Calon Guru Bahasa Indonesia, (3) sekolah, (4) peneliti lain, saran-saran itu adalah.

1. Para guru bahasa indonesia sebaiknya lebih intensif memberikan latihan karya sastra dan contoh-contoh karya sastra terutama yang berbentuk puisi serta guru bahasa indonesia diharap lebih pandai menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat siswa dalam meningkatkan apresiasi karya sastra khususnya puisi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sekolah sebaiknya lebih banyak menyediakan buku-buku karya sastra (puisi, roman, novel, cerpen) yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran apresiasi karya sastra.
3. Karena skripsi ini hanya meneliti puisi “Karawang Bekasi”, peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat menyajikan penelitian tentang puisi yang lain atau karya sastra yang lainnya.
4. Karena skripsi ini hanya meneliti siswa SMP, peneliti menyarankan agar peneliti lain meneliti karangan atau bahasa dalam tingkat yang lebih rendah (SD) atau tingkat yang lebih tinggi (SMA, Perguruan Tinggi).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin. 1986. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung : Angkasa.
- Anita, Ficisca Tri. 2005. *Kemampuan Siswa Kelas II SMA Kolose De Brito Tahun Ajaran 2004/2005 Dalam Memparaphrasakan Puisi Berjudul Gadis Peminta-minta Karya Toto Sudarto Bachtiar*. Skripsi. Yogyakarta : USD.
- Anwar, Chairil. 1989. *Kerikil Tajam Dan Yang Terhempas Dan Yang Putus*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Atmazaki.1993. *Analisis Sajak Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung : Angkasa.
- Depdikbud. 1993. *GBPP Bidang Studi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung : Nuansa.
- Effendi, S. 1973. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Flores : Nusa indah.
- Hadjar, Ibnu, 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende : Flores.
- Kristantohadi, Didik. 2005. *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi “Dari Seorang Guru Kepada Murid-muridnya” Karya Hartojo Andangjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta : USD.
- Makin, Yosef Bala. 2003. *Kemampuan Siswa SMU Kelas III Seminari Yohanes Paulus II Labuan Bajo – Flores Tahun Ajaran 2003/2004 Dalam Menganalisis Puisi Sajak Burung-burung Kondor*. Skripsi. Yogyakarta : USD.
- Nadeak, Wilson. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi Untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Bandung : Sinar Baru.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Situmorang, B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajaran*. Flores : Nusa Indah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Soewandi, AM. Slamet. 1996. *Penelitian Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia (Reader)*. Yogyakarta.

Sumardi, Dkk (Editor). 1985. *Pedoman Pengajaran Puisi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.

Wellek, Rene. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk mengerjakan soal

1. Tulislah nama, kelas, nomor absen di sudut kanan atas.
2. Bacalah dan renungkanlah puisi berikut ini dengan baik dan seksama.
3. Bacalah soal tes dengan teliti.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat di antara empat jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang pada huruf a, b, c, atau d.
5. Waktu mengerjakan adalah 45 menit.
6. Selamat mengerjakan.

Karawang Bekasi

Kami yang kini terbaring atara Karawang Bekasi tidak bisa berteriak “Merdeka” dan angkat senjata lagi. Tapi siapakah yang tidak lagi mendenngar derru kami, terbayang kami maju dan berdegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu Kenang-kenanglah kami

Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja kami belum selesai, belum apa-apa
Kami sudah beri kami punya jiwa
Kerja kami belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti
4-5 ribu jiwa

Kami Cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan
Ataukah jiwa kami melayang untuk kemerdekaan
Kemenangan dan harapan

Atau tidak untuk apa-apa,
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata
Kaulah sekarang yang berkata

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kenang-kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami
Menjaga Bung Karno
Menjaga Bung Hatta
Menjaga Bung Syahrir
Kami sekarang mayat
Berilah kami arti
Berjagalah terus di garis batas pertanyaan dan impian
Kenang, kenanglah kami
Yang tinggal tulang-tulang diliputi debu
Beribu kami terbaring antara Karawang Bekasi

1. Tujuan seorang penulis menggunakan daya imajinasinya dalam membuat puisi adalah
 - A. Ingin menyuguhkan pengalaman batin
 - B. Membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat karyanya
 - C. Ingin mendapat perhatian
 - D. Mencerminkan waktu, ruang dan amanat
2. Susunan yang terungkap dalam puisi ini adalah
 - A. Gembira
 - B. Lucu
 - C. Penuh semangat
 - D. Santai
3. Rima akhir puisi Karawang Bekasi ini berpola
 - A. Bebas
 - B. Terikat
 - C. Setengah terikat
 - D. Setengah bebas
4. Ritma akhir puisi Karawang Bekasi ini berpola
 - A. a –a –b –b –b –b –c –c
 - B. a –a –b –b –b –b –a –a
 - C. a –a –b –b –c –c –d –d

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- D. a -b -b -b -b -a -c -b
5. Kalimat aku ini binatang jalang mempunyai arti
- A. Menyatakan keinginan yang sebesar-besarnya
 - B. Kesadaran diri yang selalu dikejar-kejar
 - C. Keputusan terhadap nilai kehidupan
 - D. Pemberontakan terhadap nilai kehidupan
6. Hidupnya hidup ayam
- Gaya bahasa diatas disebut
- A. Metafora
 - B. Personifikasi
 - C. Persamaan
 - D. Perbandingan
7. Chairil Anwar adalah pelopor puisi
- A. Angkatan balai pustaka
 - B. Angkatan pujangga baru
 - C. Angkatan '45
 - D. Angkatan '66
8. Puisi Karawang Bekasi ini terdiri atas
- A. 6 bait
 - B. 7 bait
 - C. 8 bait
 - D. 9 bait
9. Tema dari puisi Karawang Bekasi ini adalah
- A. Nasihat
 - B. Pendidikan
 - C. Percintaan
 - D. Perjuangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Puisi Karawang Bekasi ini adalah puisi
- A. Angkatan Balai Pustaka
 - B. Angkatan Pujangga Baru
 - C. Angkatan '45
 - D. Angkatan '66
11. Perbedaan antar penyair dapat dikenal lewat
- A. Teknik penulisan
 - B. Latar belakang kehidupan
 - C. Aliran kesusastraan
 - D. Penggunaan bahasa
12. Untuk menyampaikan ide penyair sering menggunakan ...
- A. Kata yang tidak lazim
 - B. Simbol-simbol
 - C. Diksi yang kurang tepat
 - D. Istilah asing
13. Kata-kata dalam puisi banyak menggunakan bahasa bersayap, maksudnya
- A. Kata yang mempunyai makna ganda
 - B. Kata yang sesuai dengan kamus
 - C. Dua kata yang bersamaan arti
 - D. Dua kata yang saling berhubungan
14. Untuk memahami puisi kita perlu memahami
- A. Kata-kata dalam kamus
 - B. Penggunaan idiom-idiom
 - C. Kesusastraan secara umum
 - D. Diksi berdasarkan budaya
15. Kata-kata puisi berfungsi sebagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- A. Alat penyampai pikiran, perasaan imajinasi
 - B. Alat pembangkit gairah penikmat
 - C. Bahan untuk menciptakan
 - D. Alat penyampai perasaan
16. Bahasa yang dipakai dalam puisi adalah
- A. Bahasa puisi
 - B. Bahasa sehari-hari
 - C. Bahasa kuno
 - D. Bahasa yang indah
17. Karangan puisi berbeda dengan karangan prosa, sebab
- A. Karangan puisi lebih singkat dan padat
 - B. Dalam puisi yang penting adalah kejelasan uraian
 - C. Dalam puisi yang penting bukan kesan mendalam
 - D. Puisi bersifat abstrak
18. Kesukaran orang yang dirasakn dalam menghadapi puisi adalah
- A. Kurangnya pengetahuan, pengalaman, ketelitian dan kesungguhan
 - B. Tidak berjiwa seni dan menyukai seni, khususnya puisi
 - C. Kemampuan kurang untuk memahami puisi
 - D. Sulitnya bahasa puisi
19. Penghayatan kita terhadap puisi tidak terlepas dari
- A. Pikiran, perasaan, imajinasi
 - B. Tema dan amanat
 - C. Bentuk dan ide
 - D. Isi, emosi dan imajinasi
20. Pemakaian simbol dalam puisi erat sekali hubungannya dengan
- A. Figura bahasa
 - B. Pengimajian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. Pengiasan
D. Perbandingan
21. Tema dalam puisi Karawang Bekasi ini adalah
- A. Percintaan
B. Kepahlawanan
C. Ketuhanan
D. Sosial
22. Pada puisi Karawang Bekasi ini perasaan apa yang ingin disampaikan pengarang
- A. Galau
B. Sedih
C. Bangga dan kekecewaan
D. Senang
23. Nada dalam puisi Karawang Bekasi adalah
- A. Menghakimi
B. Menggurui
C. Menghasut dan membujuk
D. Menyendiri
24. Dalam puisi Karawang Bekasi ini amanat yang disampaikan oleh penyair adalah
- A. Suatu usaha yang sia-sia
B. Untuk mengenang para pahlawan
C. Untuk memberi nama para pahlawan
D. Untuk mengenang jasa-jasa pahlawan dan meneruskan perjuangan
25. Pada puisi Karawang Bekasi pengarang ingin mengemukakan maksud para pejuang rela mengobarkan seluruh jiwa raganya demi perjuangan ...
- A. kami yang kini terbaring antara Karawang Bekasi tidak bisa berteriak “merdeka” dan angkat senjata lagi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- B. Tapi siapakah yang tak lagi mendengar deru kami terbayang kami maju dan berdegup hati.
- C. Kami masih muda. Yang tinggal tulang diliputi debu. Kenang, kenanglah kami
- D. Ataulah jiwa kami melayang untuk kemerdekaan, kemenangan dan harapan.
26. Kami bicara padamu dalam bening di malam sepi
jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
....
Dalam cuplikan puisi diatas penulis menggunakan
- A. Daya imajinasi
- B. Figura bahasa
- C. Pengiasan
- D. Perlambangan
27.
- Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.
Kenang, kenanglah kami
.....
Pada penggalan puisi diatas pengarang menggunakan kata nyata, yaitu ...
- A. Kami mati
- B. Mati muda
- C. Tulang, debu
- D. Tinggal tulang
28. “Kami tulang-tulanh berserakan”
- Pengarang menggunakan gaya bahasa
- A. Personifikasi
- B. Simbolisme
- C. Perbandingan
- D. Persamaan
29. Faktor rima dalam puisi merupakan
- A. Kesengajaan
- B. Kesadaran
- C. Kebetulan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Intuitif

30. Dalam puisi Karawang Bekasi ini siapa yang dibicarakan

- A. Generasi muda
- B. Pejuang yang gugur karena mempertahankan kemerdekaan
- C. Orang meninggal
- D. Guru

31. Apakah amanat (pesan) yang hendak disampaikan Chairil Anwar lewat puisi Karawang Bekasi ini

- A. Suatu usaha yang sia-sia
- B. Untuk mengenang para pahlawan
- C. Untuk memberi nama pada pahlawan
- D. Untuk mengenang jasa-jasa pahlawan dan meneruskan perjuangan

32. Apa arti puisi Karawang Bekasi ini bagi generasi penerus bangsa

- A. Mengisi kemerdekaan
- B. Memberi nama pada pahlawan
- C. Sebagai penyemangat bagi kita untuk meneruskan perjuangan mereka, dan selalu mengingat jasa-jasa para pejuang
- D. Mengenang para pahlawan

33. Bagaimana sikap kita telah membaca puisi Karawang Bekasi ini

- A. Mengisi kemerdekaan
- B. Memberi nama pada pahlawan
- C. Mengenang para pahlawan
- D. Ingin melanjutkan perjuangan mereka dengan belajar dengan tekun

34.

- Kami sudah beri kami punya jiwa
Kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan
4-5 ribu nyawa
4-5 jiwa ribu mengandung maksud
- A. 4 sampai 5 ribu jiwa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- B. 45 ribu korban
- C. Arti kemerdekaan tahun '45
- D. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan '45

35.

Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum apa-apa

.....

Maksud penggalan puisi di atas adalah

- A. Sudah dicoba tapi belum selesai juga
- B. Meskipun sudah berusaha tapi belum juga berhasil
- C. Suatu usaha yang sia-sia
- D. Pekerjaan yang belum selesai

36.

Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami
Terbayang kami majudan berdegap hati

.....

Makna baik puisi diatas adalah ,.....

- A. Semua orang tidak tahu kami
- B. Kami maju perang dengan hati berdegup
- C. Kami maju perang dengan hati teguh
- D. Banyak orang yang tak mendengar seruan kami berperang

37. Kata nyata dalam puisi mempunyai makna

- A. Denotasi saja
- B. Asosiasi saja
- C. Konotasi saja
- D. Penuh asosiasi, kongkrit, dan khusus

38.

Kami sekarang mayat
Berilah kami arti
Berjagalah terus digaris pernytaan dan impian

.....

- A. Memberi nama pada pahlawan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- B. Mengenang para pahlawan
- C. Mengisi kemerdekaan dan menjaga kemerdekaan
- D. Menghargai para pahlawan dan menjaga kemerdekaan

39.

Kami tulang-tulang berserakan

.....

Maksudnya adalah.....

- A. Tulang-tulang yang banyak
- B. Mayat-mayat yang tidak dikenal
- C. Mayat-mayat yang tidak berguna
- D. Pahlawan yang tidak dikenal

40. Beta Patti Rajawana

Yang dijaga datu-datu

Cuma Satu

Datu pada cuplikan di atas bermakna

- A. Raja
- C. Mayat
- D. Orang kuno

Keterangan : Instrumen pada soal nomor 5, 6 dan 40 tidak ada kaitannya dengan puisi “Karawang Bekasi”.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUNCI JAWABAN

- | | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. D | 21. B | 31. D |
| 2. C | 12. B | 22. C | 32. C |
| 3. A | 13. A | 23. C | 33. D |
| 4. D | 14. D | 24. D | 34. C |
| 5. A | 15. A | 25. D | 35. B |
| 6. D | 16. D | 26. A | 36. C |
| 7. C | 17. A | 27. C | 37. D |
| 8. C | 18. A | 28. D | 38. D |
| 9. D | 19. A | 29. A | 39. D |
| 10. C | 20. A | 30. B | 40. A |



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax . (0274) 5623

Nomor : 019 a / Pnl/Kajur/P&S / I / 2009
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Pangudi Luhur Moyudan
Di Moyudan

Dengan Hormat,
Dengan ini kami memohon ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Caecilia Nurtiyastuti
No. Mhs : 031224053
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pend. Bahasa dan Seni

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/ Makalah,
dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Pangudi Luhur Moyudan
Waktu : Bulan Mei
Topik / Judul : Kemampuan Memahami Puisi "Karawang Bekasi"
Karya Chairil Anwar Siswa Kelas VII
SMP Pangudi luhur Moyudan , Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran
2008/2009

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Februari 2009

u.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Ag. Haldi Prasetyo, S. Pd., M.A.
NIP. 2064

Tembusan Yth :

1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



YAYASAN PANGUDI LUHUR SMP PANGUDI LUHUR MOYUDAN Terakreditasi A

Mergan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, D I Yogyakarta ☎55563 ☎ 08282745085
Email : smmpl_moyudan@yahoo.co.id

No : 3608/K/V/2009
Hal : Pemberian Izin Penelitian

20 Mei 2009

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan dan Seni
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Dengan hormat,
Menanggapi surat dari Romo nomor : 019a/Pnlit/Kajur/JPBS/II/2009 tanggal 17
Februari 2009, tentang permohonan izin penelitian dengan ini kami memberikan izin
kepada :

nama : Caecilia Nurtiyastuti
No. Mahasiswa : 031224053
Program studi : PBSID
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

untuk mengadakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi/makalah
pada :

hari/tanggal : Senin, 25 Mei 2009
kelas : VII B & VII A
sekolah : SMP Pangudi Luhur Moyudan

Demikian surat kami, terima kasih.



Kepala Sekolah,

Drs. F.A. Budiyo

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Triangulasi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Soal pada instrumen sudah mencakup dari keempat unsur dalam pemahaman puisi (struktur sastra secara umum, penyair dan kenyataan sejarah, unsur-unsur puisi, sintesis dan interpretasi)	√	
2.	Soal-soal dalam instrumen ini sudah sesuai dengan materi untuk kelas VII	√	
3.	Soal-soal dalam instrumen tersebut dapat dipahami oleh siswa dengan baik	√	
4.	Soal-soal dalam instrumen memiliki tingkat kesulitan yang sesuai untuk kelas VII	√	
5.	Soal-soal instrumen ditulis dalam bahasa dan ejaan yang benar sehingga mudah dipahami oleh siswa		√
6.	Saran untuk perbaikan soal-soal dalam instrumen ! <ul style="list-style-type: none">▪ Umumnya baik, hanya penulisan kata banyak yang salah .▪ Jawaban usahakan perbandingan jumlah katanya hampir sama.		

Sleman, 23 Mei 2009

Guru bidang studi


C. A. Sti . B. S. Pd.

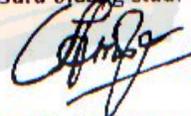
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Trianggulasi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Soal pada instrumen sudah mencakup dari keempat unsur dalam pemahaman puisi (stuktur sastra secara umum, penyair dan kenyataan sejarah, unsur-unsur puisi, sintesis dan interpretasi)	√	
2.	Soal-soal dalam instrumen ini sudah sesuai dengan materi untuk kelas VII	√	
3.	Soal-soal dalam instrumen tersebut dapat dipahami oleh siswa dengan baik	√	
4.	Soal-soal dalam instrumen memiliki tingkat kesulitan yang sesuai untuk kelas VII	√	
5.	Soal-soal instrumen ditulis dalam bahasa dan ejaan yang benar sehingga mudah dipahami oleh siswa		√
6.	Saran untuk perbaikan soal-soal dalam instrumen ! <ul style="list-style-type: none">▪ Perlu dicermati ulang soal-soal dalam instrumen karena masih banyak kesalahan.▪ Diperhatikan lagi kata-kata dalam instrumen, bahasa, ejaan yang dibakukan dan pemenggalan kata.		

Sleman, 23 Mei 2009

Guru bidang studi



Drs. F. A. Budiyono

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Ardian

Kelas : VII^A

No. absen : 05

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen di sudut kiri atas pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Bacalah soal tes dengan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat di antara empat jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang pada huruf a, b, c, dan d.
4. Waktu untuk mengerjakan 45 menit.
5. Selamat mengerjakan !

KARAWANG – BEKASI

Kami yang kini terbaring antara Karawang- Bekasi
tidak bisa teriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi.

Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,
terbayang kami maju dan berdegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

Kami mati muda. Yang tinggal orang diliputi debu,
Kenang, kenanglah kami

Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum apa-apa

Kami sudah beri kami punya jiwa
Kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti
4-5 ribu nyawa

Kami cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu

Kaulah lagi yang tentukan nilai-tulang-tulang berserakan
Ataukah jiwa kami melayang untuk kemerdekaan

Kemenangan dan harapan

atau tidak untuk apa-apa,

Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata

Kaulah sekarang yang berkata

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi

Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kenang, kenanglah kami
Teruskan, teruskanlah jiwa kami
Menjaga Bung Karno
Menjaga Bung Hatta
Menjaga Bung Syahrir

Kami sekarang mayat
Berilah kami arti
Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian

Kenang, kenanglah kami
yang tinggal tulang-tulang diliputi debu
Beribu kami terbaring antara Karawang-Bekasi

1. Tujuan seorang penulis menggunakan daya imajinasinya dalam membuat puisi dikarenakan

- A. ingin menyuguhkan pengalaman batin penyair
- B. membangkitkan pikiran dan perasaan penikmat karyanya
- C. ingin mendapat perhatian dari penikmat karyanya
- D. memencinnikan waktu ruang dan amanat

2. Susunan bait dalam puisi ini mengungkapkan

- A. gembira
- B. lucu
- C. penuh semangat
- D. santai

3. Rima akhir puisi "Karawang-Bekasi" ini berpola.....

- A. bebas
- B. terikat
- C. setengah terikat
- D. setengah bebas

Kami yang kini terbaring antara Karawang-Bekasi
tidak bisa teriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi
Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,
Terbayang kami maju dan berdegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi

Jika dada rasa liampa dan jam dinding yang berdetak

Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.

Kenang, kenanglah kami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari penggalan puisi diatas ritma akhir puisi tersebut berpola .

- A. ~~a - a - b - b - b - b - c - c~~
- B. ~~a - a - b - b - b - b - a - a~~
- C. a - a - b - b - c - c - d - d
- D. ~~a - b - b - b - b - a - c - b~~

Kalimat aku ini binatang jalang mempunyai arti

- A. ~~menyatakan keinginan yang sebesar-besarnya~~
- B. ~~keadaan diri yang selalu dikejar-kejar~~
- C. ~~keputusan terhadap nilai kehidupan~~
- D. pemberontakan terhadap nilai kehidupan

Hidupnya hidup ayam

Gaya bahasa diatas disebut

- A. ~~metafora~~
- B. ~~personifikasi~~
- C. ~~persamaan~~
- D. perbandingan

Chairil Anwar adalah pelopor puisi

- A. ~~angkatan balai pustaka~~
- B. ~~angkatan pujangga baru~~
- C. angkatan '45
- D. ~~angkatan '66~~

Puisi "Karawang-Bekasi" ini terdiri atas

- A. ~~6 bait~~
- B. ~~7 bait~~
- C. 8 bait
- D. ~~9 bait~~

9. Tema dari puisi "Karawang-Bekasi" ini adalah tema

- A. ~~nasihat~~
- B. ~~pendidikan~~
- C. ~~percintaan~~
- D. perjuangan

10. Puisi "Karawang-Bekasi" ini adalah puisi

- A. ~~angkatan balai pustaka~~
- B. angkatan pujangga baru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- C. angkatan '45
D. angkatan '66
11. Perbedaan antar penyair dapat dikenal lewat ...
A. teknik penulisan
B. latar belakang kehidupan
C. aliran kesusastraan
 D. penggunaan bahasa
12. Untuk menyampaikan ide penyair sering menggunakan ...
A. kata yang tidak lazim
B. simbol-simbol
 C. diksi yang kurang tepat
 D. istilah asing
13. Kata-kata dalam puisi banyak menggunakan bahasa bersayap, maksudnya
 A. kata yang mempunyai makna ganda
B. kata yang sesuai dengan kamus
C. dua kata yang bersamaan arti
D. dua kata yang saling berhubungan
14. Untuk memahami puisi kita perlu memahami
A. kata-kata dalam kamus
B. penggunaan idiom-idiom
C. kesusastraan secara umum
 D. diksi berdasarkan budaya
15. Kata-kata puisi berfungsi sebagai
 A. alat penyampai pikiran, perasaan imajinatif
B. alat pembangkit gairah penikmat
C. bahan untuk menciptakan karya
D. alat penyampai perasaan hati
16. Bahasa yang dipakai dalam puisi adalah
A. bahasa puisi
B. bahasa sehari-hari
C. bahasa kuno
 D. bahasa yang indah
17. Karangan puisi berbeda dengan karangan prosa, sebab ...
 A. karangan puisi lebih singkat dan padat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- B. dalam puisi yang penting adalah kejelasan uraian
 - C. dalam puisi yang penting bukan kesan mendalam
 - D. puisi bersifat abstrak dan kongkret
18. Kesukaran orang yang dirasakan dalam menghadapi puisi karena ...
- A. kurangnya pengetahuan, pengalaman, ketelitian dan kesungguhan.
 - B. tidak berjiwa seni dan menyukai seni, khususnya puisi
 - C. kemampuan kurang untuk memahami puisi
 - D. sulitnya bahasa puisi untuk dipahami dan dimengerti
19. Penghayatan kita terhadap puisi tidak terlepas dari ...
- A. pikiran, perasaan, imajinasi
 - B. tema dan amanat
 - C. bentuk dan ide
 - D. isi, emosi, dan imajinasi
20. Pemakaian simbol dalam puisi erat sekali hubungannya dengan
- A. pigura bahasa
 - B. pengimajinasian
 - C. pengiasan
 - D. perbandingan
21. Tema dalam puisi "Karawang-Bekasi" ini adalah
- A. percintaan
 - B. kepahlawanan
 - C. ketuhanan
 - D. sosial
22. Pada puisi "Karawang-Bekasi" ini perasaan apa yang ingin disampaikan pengarang
- A. galau
 - B. sedih
 - C. bangga dan kekecewaan
 - D. senang
23. Nada dalam puisi "Karawang-Bekasi" adalah
- A. menghakimi
 - B. menggurui
 - C. menghasut dan membujuk
 - D. menyindir

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

24. Dalam puisi "Karawang-Bekasi" ini amanat yang ingin disampaikan penyair adalah

- A. suatu usaha yang sia-sia dari para pahlawan
- B. untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur
- C. untuk memberi nama pada para pahlawan yang telah gugur
- D. untuk mengenang jasa-jasa pahlawan dan meneruskan perjuangan

25. Pada puisi "Karawang-Bekasi" pengarang ingin mengemukakan maksud "para pejuang rela mengorbankan seluruh jiwa raga demi perjuangan"

- A. kami yang kini terbaring antara Karawang-Bekasi, tidak bisa berteriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi
- B. tapi siapakah yang tak lagi mendengar deru kami terbayang kami maju dan berdegap hati
- C. kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu. Kenang, kenanglah kami
- D. ataulah jiwa kami melayang untuk kemerdekaan, kemenangan dan harapan

26. Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi

Jika dada rasa hampa dan jalu dinding yang bercetak

.....

Dalam cuplikan puisi diatas penulis menggunakan

- A. daya imajinasi
- B. pigura bahasa
- C. pengiasan
- D. perlambangan

27.

Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.

Kenang, kenanglah kami

.....

Pada penggalan puisi diatas pengarang menggunakan kata nyata, yaitu ...

- A. kami, mati
- B. mati muda
- C. tulang, debu
- D. tinggal tulang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

28. "Kami cuma tulang-tulang berserakan"

Pengarang menggunakan gaya bahasa

- A. personifikasi
- B. simbolisme
- C. perbandingan
- D. persamaan

29. Faktor rima dalam puisi merupakan

- A. kesengajaan
- B. kesadaran
- C. kebetulan
- D. intuitif

30. Dalam puisi Karawang-Bekasi ini siapa yang dibicarakan

- A. generasi muda yang memperjuangkan kemerdekaan
- B. pejuang yang gugur karena mempertahankan kemerdekaan.
- C. orang yang meninggal dalam pertempuran
- D. guru pahlawan tanpa tanda jasa

31. Apakah amanat (pesan) yang hendak disampaikan Chairil Anwar lewat puisi "Karawang-Bekasi" ini

- A. suatu usaha yang sia-sia dalam memperjuangkan kemerdekaan
- B. untuk mengenang para pahlawan yang gugur
- C. untuk memberi nama pada pahlawan yang gugur
- D. untuk mengenang jasa-jasa pahlawan dan meneruskan perjuangan

32. Apa arti puisi "Karawang-Bekasi" ini bagi generasi penerus bangsa

- A. mengisi kemerdekaan dengan memperjuangkan bangsa Indonesia
- B. memberi nama pada para pahlawan yang telah gugur
- C. sebagai penyemangat bagi kita untuk meneruskan perjuangan, dan selalu mengingat jasa-jasanya
- D. mengenang para pahlawan yang telah meninggal dalam pertempuran

33. Bagaimana sikap kita setelah membaca puisi "Karawang-Bekasi" ini

- A. mengisi kemerdekaan dengan berjuang
- B. memberi nama pada pahlawan yang telah gugur
- C. mengenang para pahlawan yang telah gugur
- D. melanjutkan perjuangan dengan cara belajar yang tekun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

34.

Kami sudah beri kami punya jiwa

Kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti

4-5 ribu nyawa

4-5 ribu nyawa mengandung maksud

- A. 4 sampai 5 ribu jiwa
- B. 45 ribu korban
- C. arti kemerdekaan tahun '45
- D. perjuangan mempertahankan kemerdekaan '45

35.

Kami sudah coba apa yang kami bisa

Tapi kerja belum selesai, belum apa-apa

.....

Maksud penggalan puisi diatas

- A. sudah dicoba tapi belum selesai juga
- B. meskipun sudah berusaha tapi belum berhasil
- C. suatu usaha yang sia-sia saja
- D. pekerjaan yang belum selesai dan terhambat

36.

Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar de. u kami,

Terbayang kami maju dan berdegap hati?

.....

Makna baik puisi diatas adalah

- A. semua orang tidak tahu kami
- B. kami maju perang dengan hati berdegap
- C. kami maju perang dengan hati teguh
- D. orang tak mendengar seruan kami

37. Kata nyata dalam puisi mempunyai makna

- A. denotasi dan asosiasi saja
- B. asosiasi dan kongkret saja
- C. konotasi dan khusus saja
- D. penuh asosiasi, kongkret, dan khusus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

38.

Kami sekarang mayat

Berilah kami arti

Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian

.....

- A. memberi nama pada pahlawan yang gugur
- B. mengenang para pahlawan yang gugur
- C. mengisi kemerdekaan dan menjaga kemerdekaan
- D. menghargai para pahlawan dan menjaga kemerdekaan

39.

Kami cuma tulang-tulang berserakan

.....

Maksudnya adalah

- A. tulang-tulang yang banyak
- B. mayat-mayat yang tidak kenal
- C. mayat-mayat yang tidak berguna
- D. pahlawan yang tidak dikenal

40. Betta Patti Rajawana

Yang dijaga datu-datu

Cuma Satu

Datu pada cuplikan diatas bermakna

- A. raja
- B. dukun
- C. mayat
- D. tabib

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RIWAYAT HIDUP



Caecilia Nurtiyastuti dilahirkan di Sleman pada tanggal 10 Oktober 1984. Penulis menempuh pendidikan di SD Pangudi Luhur Sedayu selama enam tahun, kemudian melanjutkan pendidikan selama tiga tahun di SLTP Negeri 1 Sedayu. Penulis melanjutkan pendidikan selama tiga tahun di SMU Negeri 1 Sedayu dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma dan lulus setelah menyusun tugas akhir berjudul *Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur Moyudan, Sleman, Yogyakarta dalam Memahami Puisi Karawang Bekasi Karya Chairil Anwar Tahun Ajaran 2008/2009*.